

**IMPLEMENTASI PROGRAM SANITASI DI SEKOLAH DASAR 173434  
POLLUNG KECAMATAN POLLUNG KABUPATEN HUMBANG  
HASUNDUTAN SUMATERA UTARA 2021**

**SKRIPSI**



**Diajukan oleh :**

**ALESIA EPRA SOPIA**

**N1A117052**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS JAMBI**

**2021**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SANITASI DI SEKOLAH DASAR 173434  
POLLUNG KECAMATAN POLLUNG KABUPATEN HUMBANG  
HASUNDUTAN SUMATERA UTARA 2021**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Kesehatan Masyarakat  
Pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi



Disusun oleh:

**ALESIA EPRA SOPIA**

**N1A117052**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
2020/2021**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alesia Epra Sophia

NIM : N1A117052

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : Implementasi Program Sanitasi Di Sekolah

Dasar 173434 Pollung Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan  
Sumatera Utara 2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir Skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jambi, 2021

Yang Membuat Pernyataan,

Alesia Epra Sophia

N1A117052

## KATA PENGANTAR

Syalom segala puji dan syukur bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena kasih dan anugerah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul penelitian “Implementasi Program Sanitasi Di Sekolah Dasar 173434 Pollung Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara 2021” dimaksudkan sebagai tahap akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

Terwujudnya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka sebagai ungkapan hormat dan penghargaan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.dr.humaryanto,Sp.OT.,M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi
2. Bapak Dr. Guspianto, SKM., MKM selaku Ketua jurusan Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi
3. Ibu Hubaybah, S.K.M.,M.K.M, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi
4. Ibu drg.Willia Novita Eka Rini, M.Kes selaku Pembimbing 1 sekaligus Pembimbing akademi saya yang telah membimbing, memberi saran, dan memotivasi dalam proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Fitria Eka Putri, SKM.,MPH selaku pembimbing 2 yang telah membimbing, memberi saran, dan memotivasi dalam proses penyusunan skripsi.
6. Orang Tua saya Bapak N.Situmorang dan Ibu R.Manalu yang telah mendoakan, memotivasi dan membiayai dalam segala proses kehidupan saya termasuk dalam proses skripsi saya.

7. Adik-adik saya Firman situmorang, Indah situmorang, Julius situmorang yang turut mendoakan dan memberi motivasi dalam setiap proses skripsi penelitian saya.
8. Teman-teman IMH (Roy Martin Sihite, Rio Aritonang) yang telah menjadi tempat saya mengadu saat lelah dan merasa gagal, yang telah memberi banyak masukan mengenai skripsi saya
9. Teman-teman Tape Squad (Alm.Merry A Pasaribu, Ledy Gultom, Yoseva Simanjuntak, Heru Situmorang, Elsaday Situmorang, Gilbert Hutabarat, Ricky Tampubolon, Anthony A Gulo, Lida Pardede, Eva V Parhusip, Esra Sianipar, Teta Ginting, Rindu pandiangan, Yosua silaban, Martha Sirait) dan tak terkecuali teruntuk sepupu saya Citra Amelia Purba dan Mawarly Silalahi yang turut memberi semangat dan doa.
10. Teruntuk sahabat saya, Arelya Mei Vina Sartika Purba yang menjadi teman doa, yang mengingatkan bahwa kasih Yesus melebihi segalanya, dan telah turut campur dalam memberi masukan terhadap penyusunan Skripsi saya.

Penulis menyadari betul bahwa dalam Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari semua pihak. Semoga Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi setiap yang membaca, terlebih dalam meningkatkan kesadaran untuk lebih aktif dalam memenuhi Sarana Sanitasi.

Jambi, juni 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL.....	IX
DAFTAR GAMBAR.....	X
DAFTAR LAMPIRAN .....	XI
ABSTRACT .....	XII
ABSTRAK .....	XIII
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Telaah Pustaka .....	9
2.1.1 Pengertian Sanitasi .....	9
2.1.2 Sanitasi Sekolah .....	9
2.2 Komponen Sanitasi .....	10
2.2.1 Ketersediaan Air Bersih .....	10
2.2.2 Toilet/Jamban.....	16
2.2.3 Sarana Pembuangan Sampah.....	17
2.2.4 Sarana Tempat Cuci Tangan .....	19
2.3 Lingkungan Sekolah .....	20
2.3.1 Sekolah .....	20
2.3.2 Pendidikan .....	21

2.4 Komunikasi .....	21
2.5 Sumber Daya .....	22
2.6 Kerangka Teori .....	23
2.7 Kerangka Pikir .....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian .....	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
3.3 Subjek Penelitian.....	25
3.4 Definisi Istilah .....	26
3.4.1 Implementasi Program Sanitasi.....	26
3.4.2 Komunikasi .....	27
3.4.3 Sumber Daya .....	27
3.5 Instrumen Penelitian.....	27
3.6 Pengumpulan Data.....	28
3.7 Pengolahan dan Analisis Data.....	28
3.8 Etika Penelitian .....	29

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.1.1 Gambaran umum Lokasi Penelitian .....	30
4.1.2 Hasil Penelitian.....	30
4.1.2.1 Karakteristik Responden .....	31
4.1.2.2 Implementasi Program Sanitasi .....	32
4.1.2.2.1 Sarana Air Bersih.....	34
4.1.2.2.2 Sarana Pembuangan Sampah .....	36
4.1.2.2.3 Jamban/Toilet.....	40
4.1.2.2.4 Sarana Tempat Cuci Tangan .....	41
4.1.2.3 Komunikasi .....	43
4.1.2.4 Sumber Daya .....	46
4.1.3 Pembahasan .....	47

<b>4.1.3.1 Komunikasi dalam Implementasi Sanitasi .....</b>	<b>47</b>
<b>4.1.3.1.1 Air Bersih.....</b>	<b>49</b>
<b>4.1.3.1.2 Jamban /Toilet.....</b>	<b>51</b>
<b>4.1.3.1.3 Sarana Tempat pembuangan sampah.....</b>	<b>52</b>
<b>4.1.3.1.4 Tempat Cuci Tangan .....</b>	<b>54</b>
<b>4.1.3.2 Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>58</b>

## **BAB V PENUTUP**

<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>60</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>60</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Table 4.1 Karakteristik Informan.....	32
---------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Syarat Jamban Sehat.....	18
Gambar 2.1 Tempat Cuci Tangan Di SD 173434 Pollung.....	20
Gambar 2.6 Kerangka Terori .....	24
Gambar 2.7 Kerangka Teori .....	25
Gambar 4.1 Lingkungan SD 173434 Pollung .....	31
Gambar 4.1.2.2.1 Penampungan Air di SD 173434 Pollung .....	37
Gamabr 4.1.2.2.2 Tempat Pembuangan Sampah di SD 173434 Pollung ...	40
Gambar 4.1.2.2.3 Jambab/Toilet SD 173434 Pollung .....	41
Gambar 4.1.2.2.4 Tempat Cuci Tangan di SD 173434 Pollung .....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Dokumentasi.....	67
Lampiran 2. Lembar Pedoman Wawancara .....	70
Lampiran 3. Pedoman Observasi .....	72
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	74

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Alesia Epra Sophia, lahir di Pekanbaru pada tanggal 12 februari 1999, seorang putri dari bapak Nelson Situmorang dan ibu Rusmelia Manalu. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudari yang menyelesaikan studinya di TK Santa Veronika Pekanbaru pada tahun 2005, Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Jambi tahun 2011, SMP 7 Muara Jambi pada tahun 2014 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pollung pada tahun 2017. Penulis diterima di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat yang kini menjadi bagian dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi melalui jalur SNMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi kampus dan beberapa organisasi luar kampus. Sampai dengan penulisan Skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi. Penulis menyelesaikan tugas akhir dan menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Sanitasi Di SD 173434 Pollung Kec.Pollung Kab.Humbang Hasundutan”.

## **ABSTRACT**

*The sanitation program is a human effort in realizing and ensuring environmental conditions, especially the availability of clean water and adequate waste disposal. The implementation of the Sanitation program in elementary schools is very supportive of environmental health efforts as well as improving and maintaining healthy and good environmental conditions for the health and learning motivation of students, even all elementary school members. This study aims to determine the implementation of the Sanitation Program in SD 173434 Pollung, Pollung sub-district, Humbang Hasundutan district, case study method in qualitative research. The research subjects in this study were all school residents. Based on the results of the study, it can be concluded that the source of clean water in SD 173434 Pollung comes from the Jet Pump and clean water is sufficient to meet the needs of school residents. Garbage disposal facilities at SD 173434 are not yet available in every room, while the available trash cans are also not equipped with covers. Hand washing facilities at SD 173434 Pollung have been available but these facilities have existed since the covid 19 pandemic. SD 173434 Pollung has latrine/toilet facilities, namely 4 toilets which are divided into 1 male student toilet and 1 female toilet as well as teachers which are divided into 1 male teacher toilet and 1 female teacher toilet. Communication and resources are factors that support the implementation of the sanitation program at SD 173434 Pollung. Overall, the implementation of the sanitation program at SD 173434 Pollung is not in accordance with the Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 1429/MENKES/SK/XII/2006 concerning Guidelines for the Implementation of School Environmental Health.*

**Keywords:** *communication, school sanitation, elementary school*

## ABSTRAK

Program sanitasi merupakan upaya manusia dalam mewujudkan serta menjamin kondisi lingkungan terutama ketersediaan air bersih, dan pembuangan limbah yang memadai. Implementasi program Sanitasi di sekolah dasar sangat mendukung dalam upaya penyehatan lingkungan serta meningkatkan dan mempertahankan kondisi lingkungan yang sehat dan baik bagi kesehatan dan motivasi belajar anak didik, bahkan seluruh anggota sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Sanitasi di SD 173434 Pollung kecamatan Pollung kabupaten Humbang Hasundutan, metode studi kasudalam penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sumber air bersih di SD 173434 Pollung bersumber dari *Jet Pump* dan air bersih cukup memenuhi kebutuhan warga sekolah. Sarana Tempat Pembuangan sampah di SD 173434 belum tersedia di setiap ruangan, sedangkan tempat sampah yang tersedia juga belum di lengkapi dengan penutup. Sarana cuci tangan di SD 173434 Pollung telah tersedia namun sarana ini ada sejak masa pandemi covid 19. SD 173434 Pollung memiliki sarana jamban/toilet yaitu 4 toilet yang dibagi menjadi 1 toilet murid laki-laki dan 1 toilet perempuan begitu juga dengan guru yang terbagi menjadi 1 toilet guru laki-laki dan 1 toilet guru perempuan. Komunikasi dan Sumber Daya menjadi faktor yang mendukung terwujudnya implementasi program sanitasi di SD 173434 Pollung. Secara keseluruhan Implementasi Program sanitasi di SD 173434 Pollung belum sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.

**Kata Kunci :** komunikasi, sanitasi sekolah, sekolah dasar

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah adalah tempat untuk mengubah pola pikir dan perilaku anak. Sekolah juga berperan penting pada tingkat kesehatan anak itu. Ada empat faktor yang memengaruhi tingkat kesehatan seseorang, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, serta keturunan. Sekolah adalah salah satu institusi yang menjadi pondasi dalam mempersiapkan ilmu pengetahuan generasi bangsa, salah satunya pengetahuan kesehatan. Pengetahuan itu diharapkan dapat membimbing anak-anak untuk hidup sehat dan bersih dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui sekolah anak didik atau generasi Indonesia dapat mengerti sanitasi dan mengimplementasikannya menjadi sebuah kebiasaan.<sup>1</sup> Menurut World Health Organization (WHO) Sanitasi merupakan suatu pengendalian seluruh faktor lingkungan fisik manusia yang dapat menimbulkan akibat buruk terhadap kehidupan manusia, baik fisik atau juga mental. Sanitasi secara umum adalah upaya manusia dalam mewujudkan serta menjamin kondisi lingkungan terutama ketersediaan air bersih, dan pembuangan limbah yang memadai.

Berdasarkan data UNICEF (United Nations Children's Fund) Tahun 2017, jenjang Sekolah Dasar (SD) memiliki indeks sanitasi sekolah sebesar 53,75% dengan kondisi sanitasi sekolah yang terburuk dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya (Rakhmalia 2019). Profil Sanitasi Sekolah di Indonesia 2017 menyatakan 12,09% (25,835 sekolah) di Indonesia tidak memiliki jamban, 35,19% (75.193 sekolah) di Indonesia tidak memiliki sarana cuci tangan, dan kondisi jamban sekolah di Indonesia 22,15% baik, 52,89% rusak ringan, 7,72% rusak berat dan 9,27% rusak total.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1992 pasal 4 tentang Kesehatan, pendidikan kesehatan yang diselenggarakan di sekolah dapat menjadi sumber informasi bagi peserta didik untuk dapat hidup dalam lingkungan

yang bersih dan sehat. Dengan begitu, anak-anak dapat hidup secara harmonis dengan anggota masyarakat yang lain.<sup>2</sup> Alasan lainnya dari pemilihan SD sebagai tempat penelitian adalah jumlah peserta didik lebih banyak daripada peserta didik di SMP dan SMA.<sup>3</sup>

Lingkungan merupakan faktor yang dapat memengaruhi kesehatan, dalam proses belajar mengajar lingkungan juga menjadi hal yang harus diperhatikan, karena lingkungan yang tidak sehat akan sangat mempengaruhi motivasi belajar anak didik. Sebaliknya lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman mampu mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan penyehatan lingkungan atau sanitasi lingkungan dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kondisi lingkungan yang mendasar dan mempengaruhi kesejahteraan manusia.<sup>4</sup> Berdasarkan Kepmenkes 2015, Indonesia memiliki visi dan misi untuk menjadi bangsa yang sehat pada 2015 hingga 2019. Visi misi itu bertujuan untuk mewujudkan bangsa yang sehat, mandiri, dan berkeadilan. Maka dari itu, pelaku pelaksana harus dilaksanakan secara menyeluruh untuk seluruh lapisan masyarakat Indonesia, salah satunya peserta didik di Sekolah Dasar.<sup>5</sup>

Berdasarkan Kepmenkes Nomor 1429 tahun 2006 tentang pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar sekolah dinyatakan sehat, yaitu tersedianya air bersih, toilet, pembuangan limbah, dan tempat sampah.<sup>6</sup> Berbagai sarana tersebut harus sesuai dengan aturan dari Kementerian Kesehatan agar pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, kebersihan dan kesehatan penting untuk menghindari seluruh warga sekolah dari berbagai jenis penyakit. Dalam lingkungan sekolah ketersediaan sarana sanitasi sekolah yang memadai dapat memberi dampak yang baik terhadap beberapa indikator utama dalam pengembangan sektor kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, ekonomi serta air dan sanitasi.<sup>7</sup> Implementasi program Sanitasi di sekolah dasar sangat mendukung dalam upaya penyehatan lingkungan serta meningkatkan dan

mempertahankan kondisi lingkungan yang sehat dan baik bagi kesehatan dan motivasi belajar anak didik, bahkan seluruh anggota sekolah dasar.<sup>8</sup> Sementara itu, fasilitas sanitasi sekolah meliputi penyediaan air bersih, toilet, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan sampah.

Standar Nasional Indonesia (SNI) Sekolah menyatakan bahwa sekolah seharusnya menyelenggarakan program Trias UKS (Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat). Pandoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar 2018 menyatakan melalui adanya pelaksanaan Trias UKS sekolah akan didorong untuk melaksanakan pemenuhan 3 komponen sanitasi yaitu, pra-sarana sanitasi, manajemen berbasis sanitasi, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).<sup>9</sup> Kebijakan RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2015-2019 menyatakan sesuai dengan TPB/SDGs sanitasi sekolah merupakan salah satu yang menjadi prioritas pembangunan, yakni sanitasi yang layak. Keadaan sanitasi sekolah yang tidak layak dapat berpotensi terhadap munculnya berbagai masalah kesehatan lingkungan sekolah, selanjutnya masalah kesehatan lingkungan dapat menjadi pemicu penularan penyakit, seperti penyakit diare, kecacingan dan lainnya.<sup>10</sup>

Diare merupakan penyakit yang dapat timbul karena adanya bakteri yang merugikan dalam makanan yaitu bakteri *Escherichia Coli*, adanya bakteri didalam makanan ini dapat disebabkan oleh tingkat sanitasi yang buruk, seperti kantin yang terlalu dekat dengan tempat pembuangan sampah atau sumber air yang tidak memenuhi syarat. Diare adalah salah satu penyakit yang banyak ditemukan di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Diare juga termasuk dalam penyakit dengan kejadian luar biasa pada tahun 2017 dengan catatan sebanyak 21 kali telah tersebar di 12 provinsi dan 17 kabupaten atau kota. Pada kasus tersebut, penyakit diare telah merenggut nyawa 34 orang dan menyebabkan 1725 orang menjadi pasien.<sup>11</sup> Insiden diare anak usia 5-14 tahun di Indonesia ditemukan sebesar 3,0%. Provinsi Banten memiliki insiden diare sebesar 3,5% sama dengan nasional yaitu 3,5%.<sup>12</sup>

Dalam terlaksananya suatu program sangat diharapkan mengenai komunikasi yang baik, dimana melalui faktor komunikasi penyampaian informasi ataupun kebijakan dari pembuat program maupun kepala kebijakan dapat dengan mudah di pahami dan dilaksanakan oleh sumber daya. Untuk mewujudkan tujuan suatu implementasi kebijakan secara efektif dan efisien, maka perlu memperhatikan ketentuan dan aturan yang telah disepakati. Dalam implementasi ada faktor sumber daya yang mana faktor ini bukan hanya sumber daya manusia namun juga sumber daya keuangan dan sumber daya peralatan atau sarana operasional.<sup>13</sup>

Di Kabupaten Humbang Hasundutan diare merupakan penyakit yang cukup tinggi keberadaannya, pada tahun 2017 ada 926 kasus diare dan berada pada urutan 3 dari 21 jenis penyakit yang terbesar di Humbang Hasundutan.<sup>14</sup> Dari data puskesmas Pollung menunjukkan 96 orang usia anak sekolah mengalami diare di tahun 2020. Selain diare penyakit yang dapat timbul oleh sanitasi yang buruk adalah infeksi cacing, Di beberapa daerah di Indonesia, penyakit cacingan masih menduduki nilai yang tinggi yaitu 60 hingga 90%. Penyakit cacingan sering terjadi pada anak sekolah dasar dan kelompok masyarakat kurang mampu karena buruknya akses sanitasi. Usia yang paling banyak terinfeksi cacingan ialah 5 hingga 14 tahun dengan 21% di antaranya ialah anak sekolah dasar. Faktor yang menyebabkan penyakit cacingan adalah faktor ekonomi, sosial, status gizi, dan kesehatan lingkungan. Faktor kesehatan lingkungan berupa higienitas rumah, sanitasi, dan pola hidup anggota masyarakat (Wirdani 2019). Untuk Kabupaten Humbang Hasundutan penyakit kecacingan juga masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi dengan jumlah kasus 2048 kasus pada tahun 2017.<sup>14</sup>

Wijayanti (2015) dalam penelitiannya menyatakan terdapat 80% Sekolah Dasar di Surabaya Barat dengan kondisi fisik sekolah yang tidak sesuai, sebanyak 60% sekolah di Surabaya barat dan 73% sekolah di Surabaya utara belum memisahkan antara toilet pria dan toilet wanita, sedangkan 47% sekolah di Surabaya barat dan 50% sekolah di Surabaya

utara memiliki tempat pembuangan sampah tanpa tutup.<sup>15</sup> Penelitian Siregar menyatakan bahwa kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Padang gelugur Kabupaten pasaman, gambaran penyediaan airnya sudah cukup terlaksana dibuktikan oleh persentasi 56,88%, gambaran WC juga sudah terlaksana dengan persentasi 52,91%, gambaran kantin sekolah dengan persentasi 50,26%, dan gambaran tempat pembuangan sampah dengan persentasi 52,12%.<sup>16</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2018), tampak bahwa 27 sekolah masih belum memenuhi syarat kesehatan lingkungan titik rinciannya adalah 17 SD yang tidak memiliki jamban, 15 SD tidak memiliki sumber air bersih, 19 SD tidak memiliki *septic tank*, dan 18 SD tidak memiliki tempat pengelolaan limbah.<sup>17</sup> Adapun data nasional menunjukkan bahwa sebanyak 145.000 toilet di SD masih belum higienis dengan keadaan yang memperihatinkan. Kondisi yang tidak sehat itu dapat menjadi sarana penularan berbagai macam penyakit bagi anak-anak SD.

Sumatera Utara merupakan provinsi yang terbagi atas 33 kabupaten, salah satu dari kabupaten tersebut adalah kabupaten Humbang Hasundutan yang mana terbagi menjadi 10 Kecamatan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik kabupaten Humbang Hasundutan, Pollung merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Humbang Hasundutan dengan jumlah penduduk 18.787 jiwa. Kecamatan pollung merupakan daerah yang memiliki 18 sekolah dasar yang terbagi pada 13 desa, dimana SD 173434 Pollung merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di desa Pansurbatu, kecamatan Pollung, kabupaten Humbang Hasundutan, dengan total peserta didik sebanyak 207 orang dan 12 orang guru serta 1 kepala sekolah. SD 173434 Pollung merupakan satu-satunya sekolah dasar yang berada didesa pansurbatu, dari hasil wawancara bersama salah satu tenaga pengajar di sekolah tersebut bahwa sekolah ini sangat kurang dalam pemenuhan sarana sanitasi kesehatan lingkungannya, tergambar dalam pemaparan mengenai keadaan toilet sekolah yang kurang bersih, dan dapat menjadi sumber penyakit karena berptensi sebagai tempat berkembang

biaknya nyamuk. Narasumber menyatakan bahwa pemahaman peserta didik sangat minim mengenai penggunaan dan pemeliharaan sarana sanitasi. Hal ini juga didukung dengan wawancara awal bersama tiga peserta didik dari tingkatan kelas yang berbeda, mereka menyatakan bahwa belum pernah mendapatkan binaan mengenai sarana sanitasi di sekolah, sehingga mereka tidak memahami apa saja yang menjadi cakupan sarana sanitasi dan menjadi penghalang atas kedisiplinan dalam hidup sehat dan bersih. Dalam hasil survei awal SD 173434 memiliki 4 toilet yang terbagi atas 2 toilet untuk siswa, satu toilet untuk guru dan 1 toilet untuk kepala sekolah sementara dalam SNI sekolah seharusnya sekolah memiliki 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru.

Selain toilet dalam sarana sanitasi sumber air bersih juga menjadi bagian penting yang harus dipenuhi. SD 173434 terletak di daerah pedesaan yang mana penduduk di desa tersebut masih banyak yang mengonsumsi air dari sumber yang dominan air hujan dan sungai, di SD 173434 tersebut sebenarnya telah menggunakan air yang bersumber dari sumur bor, namun hasil wawancara awal tenaga pengajar menyebutkan bahwa air cenderung tidak lancar dan kurang bersih, sementara sumber air seperti sungai cukup jauh sehingga tidak terjangkau untuk pemenuhan kebutuhan air di sekolah tersebut. Di SD 173434 baru mengadakan kebiasaan cuci tangan setelah adanya pandemik, namun karena keterbatasan air bersih hal ini juga menjadi terkendala dalam membiasakan peserta didik melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). SD 173434 juga belum mengadakan program Trias UKS, dimana program tersebut seharusnya telah diselenggarakan di sekolah dasar sehingga mampu memberi pembinaan terhadap peserta didik mengenai kesehatan lingkungan dan sanitasi. Banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan kebersihan diri sendiri di SD 173434 juga menjadi pemicu timbulnya penyakit sehingga absensi peserta didik tinggi dengan dilandasi keadaan sakit. Hal ini juga menjadi dasar peneliti mengambil

penelitian ini untuk melihat gambaran ketersediaan sarana sanitasi terhadap kesehatan peserata didik.

Berdasarkan pengamatan awal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Implementasi Program Sanitasi Di Sekolah Dasar 173434 Pollung Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara 2021.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Implementasi Program Sanitasi Di Sekolah Dasar 173434 Pollung Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara 2021

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran Implementasi Program Sanitasi yang ada pada SD 173434 Pollung.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Implementasi program sanitasi yang ada di SD 173434 Pollung kecamatan pollung kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara 2021

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui faktor Komunikasi Dan Sumber Daya dalam Implementasi Sarana Air Bersih di SD173434 Pollung
- b. Mengetahui faktor Komunikasi Dan Sumber Daya dalam Implementasi Sarana Pembuangan Sampah di SD173434 Pollung
- c. Mengetahui faktor Komunikasi Dan Sumber Daya dalam Implementasi Sarana Cuci Tangan di SD173434 Pollung
- d. Mengetahui faktor Komunikasi Dan Sumber Daya dalam Implementasi Sarana Jamban di SD173434 Pollung

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi peneliti**

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menyelesaikan tugas akhir

## 2. Bagi pihak sekolah

Adapun manfaat penelitian ini bagi pihak sekolah adalah sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan sarana sanitasi sekolah untuk mendukung potensi belajar siswa dan budaya siswa dalam menjaga kesehatan lingkungan.

## 3. Bagi Siswa

Adapun manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk lebih aktif dalam meningkatkan hidup sehat dan menambah ilmu pengetahuan mengenai sarana sanitasi kesehatan lingkungan

## 4. Bagi Penelitian selanjutnya

Adapun manfaat penelitian ini bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai bahan referensi dalam penelitian khususnya mengenai ketersediaan sarana sanitasi sekolah dasar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Telaah Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Sanitasi**

Sanitasi adalah salah satu komponen kesehatan yang harus diawasi dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan lingkungan manusia. Sanitasi yang buruk dapat membuat kerugian pada perkembangan fisik, kelangsungan hidup dan kesehatan seseorang. Sanitasi merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan derajat kesehatan lingkungannya. Sanitasi berbentuk tindakan yang ditujukan dalam pemeliharaan kesehatan agar tidak terserang berbagai penyakit. Sanitasi dapat diselenggarakan pada lingkungan fisik, ekonomi, budaya, sosial, dan sebagainya. Dari definisi-definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sanitasi adalah tindakan yang dilakukan oleh anggota masyarakat untuk mencegah tersebarnya berbagai penyakit dan untuk meningkatkan derajat kesehatan lingkungan masyarakat.<sup>18</sup>

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI bahwa sanitasi total ialah suatu keadaan dari kelompok masyarakat yang tidak membuang BAB pada tempatnya atau sembarangan, tidak mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, tidak memasak makanan dan minuman dengan sehat, tidak membuang sampah di tong sampah, serta tidak mengelola limbah rumah tangga dengan benar (Nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat).<sup>19</sup>

Ilmu kesehatan lingkungan merupakan Ilmu Multidisipliner, dimana Ilmu ini mempelajari suatu dinamika hubungan interaktif antara sekelompok manusia atau masyarakat juga berbagai perubahan suatu komponen lingkungan hidup manusia yang mungkin dapat

menyebabkan gangguan terhadap kesehatan pada masyarakat dan mempelajari upaya untuk penanggulangan dan pencegahan. Kesehatan lingkungan ialah keadaan dari kelompok masyarakat yang sangat berpengaruh pada kesehatan dan kebersihan anggota masyarakat itu. Kesehatan lingkungan harus dilakukan dengan optimal agar memiliki dampak positif bagi kehidupan masyarakat.

### **2.1.2 Sanitasi Sekolah**

Untuk menciptakan suasana yang bersih dan sehat dalam lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah seharusnya dikelola dengan baik untuk mengendalikan faktor-faktor yang dapat beresiko terhadap kesehatan lingkungan sekolah. Pernyataan itu berdasarkan Keputusan Direktur Jendral PP&PL Departemen Kesehatan Nomor. HK.03.05/D/I .4/2870/2007 Tentang Petunjuk Teknis Pengendalian Faktor Resiko Kesehatan Lingkungan di Sekolah bahwa untuk menindak lanjuti keputusan Menteri Kesehatan nomor 1429/menkes/SK/XII/2006.<sup>6</sup>

Salah satu bentuk sanitasi sekolah adalah Tersedianya UKS atau unit kesehatan masyarakat yang dibentuk di tiap sekolah dengan kelengkapan sarana dan prasarana kesehatan titik sasaran dari UKS adalah seluruh peserta didik beserta warga sekolah.

Usaha peningkatan kesehatan lingkungan di sekolah merupakan salah satu program Usaha Kesehatan Sekolah ( UKS ) yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan sekolah pada jalur, jenis dan jenjang pendidikan agar mencapai keadaan sehat baik, secara fisik, mental spiritual, maupun social ekonomi dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sekolah merupakan tempat berkumpulnya peserta didik, guru dan orang lain yang memungkinkan terjadinya penularan penyakit. Untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dalam lingkungan sekolah, serta untuk mendukung program kesehatan

lingkungan yang sehat maka perlu adanya sarana sanitasi sekolah yang memenuhi syarat.<sup>20</sup>

## **2.2 Komponen Sanitasi**

Ada beberapa fasilitas sanitasi sekolah, yaitu berupa apa air bersih, SPAL, toilet, dan tempat pembuangan sampah. Pernyataan tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.<sup>6</sup>

### **2.2.1 Ketersediaan Air Bersih**

#### **2.2.1.1 Air Bersih**

Air adalah unsur alam yang sangat berpengaruh tidak hanya kepada kehidupan manusia, tetapi juga untuk seluruh makhluk hidup yang ada di muka bumi. Air harus berkualitas agar dapat memberikan pengaruh baik kepada organisme yang mengonsumsinya. Kualitas air tersebut harus dijaga agar selalu terjamin dari kotoran-kotoran yang dapat mencemarinya. Air dapat bersumber dari banyak tempat, seperti air hujan, mata air pegunungan, sumur, ledeng, serta air kemasan. Di antara sumber air yang sehat tersebut, terdapat pula sumber air yang tidak layak untuk diambil, seperti mata air kotor, sungai yang tidak dilindungi, danau, embung, dan lain-lain.<sup>21</sup> Air bersih adalah keadaan air yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidup sehari-hari yang telah memenuhi syarat kesehatan serta sudah dimasak dengan derajat kepanasan 100°C.<sup>8</sup>

Berikut ini adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menyatakan bahwa air itu bersih (berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah).

1. Air itu tersedia sebanyak 15 liter/ hari/ orang
2. Air telah memenuhi syarat kesehatan yang tertera pada Kep.Men.Kes 416 tahun 1990, tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air.

3. Air itu memiliki jarak yang jauh dengan sarana pembuangan limbah, tempat sampah, dan *septic tank* (minimal 10 m)

Selanjutnya, syarat dari air untuk dinyatakan sebagai air bersih ialah sebagai berikut (Kep.Men RI No. 32 tahun 2017).

1. Air tidak tercemar dan terserang penyakit dengan rincian:
  - a. Tidak ada binatang dan vektor berisiko pembawa penyakit yang tinggal di sumber air.
  - b. Apabila air berada di dalam kontainer penampungan, air itu harus rutin dibersihkan minimal sekali seminggu.
  - c. Air aman dari kontaminasi dengan rincian berikut ini.
    - 1) Apabila sumber air berasal dari pipa, pipa itu tidak boleh bersilangan dengan pipa air limbah yang ada di bawah tanah.
    - 2) Apabila air tidak berasal dari pipa, wadah air itu harus amandari sumber limbah jenis apapun.
    - 3) Apabila air diolah menggunakan zat kimia, penggunaan zat itu harus tepat.

#### **2.2.1.2 Pengaruh air bagi Kesehatan**

Air merupakan unsur kehidupan yang banyak memberikan manfaat dan juga keuntungan bagi manusia. Namun, air juga bisa memberikan dampak buruk terhadap kesehatan manusia, yakni ketika air tersebut tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Air yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dapat menjadi tempat menularnya penyakit, terutama penyakit perut. Hal itu bisa terjadi karena air merupakan salah satu media yang dapat menularkan berbagai macam penyakit .

Menurut penyakit yang dapat timbul melalui penularan dengan media air adalah sebagai berikut :

1. Penyakit yang menular melalui air masuk ke tubuh manusia dengan bantuan makanan dan minuman yang kotor. Air yang

mengandung penyakit itu masuk ke dalam mulut bersama penyakit kolera, typhoid, dan hepatitis.

2. Selain menelan air yang kotor, penyakit juga dapat masuk ke tubuh manusia melewati air yang kita sentuh. Air itu biasanya digunakan sebagai air mandi kolam renang, air mencuci, dan sebagainya. Air yang mengandung virus dan bakteri itu dapat memasuki tubuh manusia melalui larva yang menempel ke kulit kita. Contohnya adalah schistosomiasis, yaitu larva yang hidup di tubuh keong.
3. Bakteri dan virus juga dapat menular melalui vektor di dalam air. Contoh faktor penyebab penyakit adalah nyamuk karena Nyamuk bertelur di dalam air bersih yang ada di sekitar tempat tinggal manusia. Contoh penyakit yang disebabkan oleh nyamuk ialah malaria, DBD, chikungunya, filariasis dan lain-lain.
4. Bentuk lain dari penyebaran penyakit ialah kurangnya kebersihan karena tidak mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Di beberapa tempat di dunia, air tersedia sangat minim sehingga orang-orang tidak memiliki kesempatan untuk mencuci tangan. Akibatnya, orang itu dapat memiliki penyakit seperti panu dan scabies atau kudis karena kurangnya tingkat higienis.

### **2.2.1.3 Jenis-jenis sarana Air Bersih dan Pemanfaatannya**

Sarana sanitasi air ialah bangunan yang disertai alat-alat dan dilengkapi dengan perlengkapan yang menyediakan, menghasilkan, dan mendistribusikan air bersih kepada masyarakat. Sarana air bersih terbagi kedalam beberapa jenis, yaitu:

#### **1. Sumur gali**

Sumur gali adalah sarana air bersih yang memanfaatkan atau mengambil air tanah. Caranya adalah dengan penggalian lubang yang dilakukan menggunakan tangan hingga memperoleh air.

## 2. Perlindungan mata air

Perlindungan mata air atau disingkat PAM adalah prasarana air minum yang sumber air baku untuk air minumannya adalah mata air tanah. Mata air itu dilindungi dan ditangkap untuk ditampung dan distribusikan terhadap warga yang akan menggunakannya. Adapun hal-hal yang harus dilihat adalah sebagai berikut.

- a. Permukaan air asal (permukaan mata air sebelum ada bangunan) tidak boleh lebih rendah dari permukaan air dalam bangunan penangkap.
- b. Pemasangan pipa peluap *overflow* pada bangunan penangkap adalah pada tinggi permukaan air asal.
- c. Bangunan penangkap pada sisi luar wajib tahan longsor dan tahan air.
- d. Dinding bangunan penangkap harus memiliki tinggi minimal 20 cm dari muka air asal.
- e. Pondasi bangunan yaitu bagian bawah bangunan penangkap yang harus dibangun pada kedalaman minimal 60 cm dari dasar mata air.
- f. Pondasi bangunan penangkap mata air tidak boleh mengganggu aliran air tanah, sehingga pondasi tersebut harus dibangun dengan perhitungan yang benar.
- g. Saluran air hujan yang kedap air merupakan sesuatu yang harus ada pada bangunan penangkap mata air. Saluran tersebut dibuat dengan kemiringan 1% sampai 5% yang mengarah ke saluran pembuangan yang dibangun mengelilingi bangunan penangkap mata air bagian atas. Saluran tersebut bertujuan sebagai pencegah air masuk ke bangunan penangkap mata air.
- h. Tinggi maksimal bangunan penangkap mata air harus berdasarkan ketinggian muka air pada kolam lalu ditambahkan dengan ruang bebas.

- i. Permukaan licin, kedap air, pipa peluap, tertutup serta terdapat pipa udara, pipa penguras, pipa peluap, pemeriksa (*manhole*) pipa keluar, dan alat ukur adalah sesuatu yang harus dimiliki bak penampung.

### 3. Penampungan air hujan (PAH)

Sarana air bersih selanjutnya adalah penampungan air hujan (PAH). Sarana ini menjadikan air hujan sebagai penyedia air dengan cara menampung air hujan yang teralirkan dari atap rumah dan kemudian air hujan tersebut di letakkan di bak PAH. Adapun hal-hal yang harus diperhitungkan ialah sebagai berikut:

- a. Air hujan harus ditampung dengan penampung yang kedap air.
- b. Jangan langsung menampung air hujan yang jatuh pertama setelah musim kemarau.
- c. Air yang diambil harus menggunakan kran.
- d. Lubang pemeriksa ditutup dengan air bersih yang dihasilkan dan telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Lubang pemeriksa juga harus bagian atas bak penampung.

### 4. Sumur bor

Sumur bor merupakan sarana yang dibuat menggunakan alat auger sebagai alat bantu dan di bor menggunakan mesin. Hal-hal yang harus diperhitungkan:

- a. Memiliki jarak sejauh 95 m dari pencemar bahan kimia.
- b. Pemberian selubung dari pipa besi dan PVC atau cor/semèn.
- c. Selubung casing pada sumur bor memiliki tinggi minimum yang berkisar 16 inci dari permukaan tanah.
- d. Pada lantai kedap air memiliki ukuran  $6 \times 6$  kaki persegi dan ketebalannya 6 inci (Saridjo, 2010).

### 5. Perpipaan (PP)

Adalah bangunan yang disertai dengan perlengkapan dan peralatan yang menyediakan, menghasilkan, dan mendistribusikan

air minum kepada masyarakat mat menggunakan distribusi atau perpipaan. Air yang digunakan oleh masyarakat secara umum disalurkan menggunakan sistem perpipaan. air yang disalurkan kepada masyarakat pada umumnya merupakan air yang bersumber dari danau, mata air, hingga air yang diproduksi oleh pihak swasta (PDAM) atau pemerintah.

### **2.2.2 Toilet/Jamban**

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/Sk/Ix/2008 Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Menteri Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa jamban sehat ialah tempat pembuangan kotoran manusia yang berfungsi untuk memutuskan rantai penyebaran berbagai penyakit.<sup>19</sup> Jenis jamban yang dianjurkan oleh petugas kesehatan ialah jamban yang berbentuk leher angsa karena aman digunakan bagi kesehatan lingkungan. Jamban berbentuk leher angsa ialah jenis jamban yang memiliki lubang kloset yang melengkung sehingga air akan mengisinya dan menghindarkan bau busuk keluar dari kloset. Selain itu, bentuk melengkung pada jamban leher angsa juga bertujuan untuk menahan masuknya binatang-binatang kecil ataupun keluarnya binatang besar dari atau ke kamar mandi.<sup>22</sup>

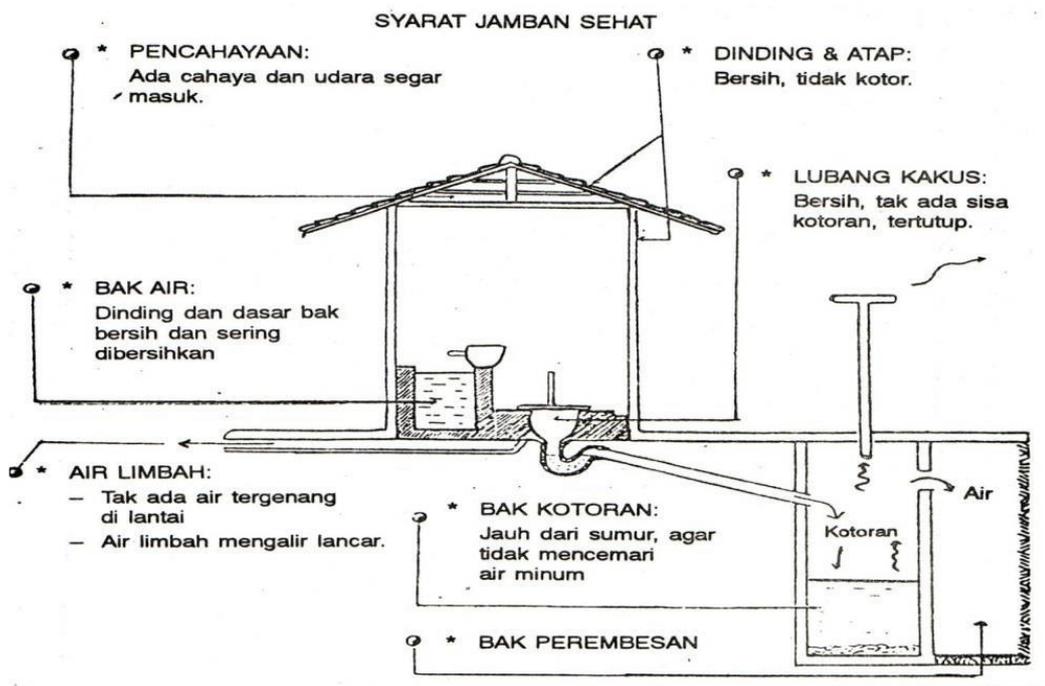
Berikut ini adalah syarat yang harus dipenuhi oleh jamban sehat sebagai pemenuhan standar kesehatan lingkungan sekolah.<sup>6</sup>

1. Lokasi toilet terpisah dari ruangan lain, seperti klinik, kelas, ruang guru, ruang, ruang bimbingan, perpustakaan, dan sebagainya.
2. Toilet perempuan dan laki-laki tidak digabung.
3. Jumlah siswa berbanding toilet ialah 40:1, sedangkan jumlah ialah 25:1.
4. Toilet harus bersih dari berbagai kotoran.
5. Lantai toilet kering (tidak tergenang air).

6. Toilet memiliki lubang hawa yang bertujuan untuk menghubungkan udara dalam toilet dengan udara luar.
7. Bak penampungan air selalu diperhatikan agar tidak menjadi tempat nyamuk bertelur.

Kotoran tinja tidak boleh mengontaminasi lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kebersihan dari toilet harus dijaga dengan optimal agar memenuhi syarat dari jamban sehat.

1. Jamban tidak membuat permukaan tanah menjadi kotor.
2. Jamban tidak mengotori air permukaan ataupun air tanah.
3. Tidak mudah dijangkau oleh hewan penyebar penyakit.
4. Toilet tidak berbau busuk.
5. Warga sekolah mudah menggunakan toilet.
6. Desain toilet sederhana dan simple.



**Gambar 2.1 Syarat Jamban Sehat**

### 2.2.3 Sarana Pembuangan Sampah

Sampah adalah aktivitas manusia sehari-hari yang dapat berbentuk padat, cair, ataupun semi padat. Sampah juga dapat berasal dari proses alam yang yang tidak lagi berguna sehingga dibuang oleh manusia.<sup>23</sup>

Sebagai hasil aktivitas manusia yang tidak dapat lagi digunakan dan dimanfaatkan, sampah harus dikelola sebaik mungkin agar tidak menimbulkan pengaruh buruk terhadap lingkungan dan manusia. Pengaruh itu dapat berupa penyebaran penyakit dan memburuknya keindahan alam. Berdasarkan ilmu kesehatan lingkungan, sampah dianggap sukses pengelolaannya apabila sampah itu tidak menjadi sumber penyakit dan tempat hidup hewan-hewan kotor<sup>24</sup>. Berikut ini adalah standar dari pengelolaan sampah menurut Kep.Men.Kes. RI No. 1429/Menkes/2006.

1. Seluruh ruangan di sekolah harus menyediakan tempat sampah yang memiliki tutup.
2. Sekolah itu juga harus memiliki tempat sampah agar mudah dalam pemusnahannya.
3. Tempat sampah harus diletakkan kan minimal 10 m dari ruang kelas.

Sarana pembuangan sampah merupakan wadah sementara yang menampung sampah-sampah tersebut hingga nantinya sampah-sampah tersebut akan diangkut kemudian dibuang. Perlu adanya perbedaan tempat sampah untuk masing-masing jenis atau macam sampah. Tempat sampah harus memenuhi syarat-syarat ini.

1. Kualitas
  - a. Tempat sampah memiliki konstruksi yang kuat dan tidak mudah bocor.
  - b. Tempat sampah memiliki tutup yang yang dapat dibuka serta dibersihkan.
  - c. Tutup tempat sampah itu mudah untuk dibuka dan ditutup.
  - d. Ukuran tempat sampah diperbolehkan bermacam-macam dengan syarat mudah diangkut oleh 1 orang.
2. Kuantitas
  - a. Tersedia kotak sampah disetiap ruang kelas.
  - b. Tersedia tempat untuk mengumpulkan sampah.

- c. Tersedia tempat untuk memusnahkan sampah.
- d. Tersedia tempat untuk mengolah sampah.



**Gambar 2.2 Tempat pembuangan sampah**

#### **2.2.4 Sarana Tempat Cuci Tangan**

Cuci tangan merupakan salah satu komponen sanitasi, cuci tangan yang baik dan benar dapat menghilangkan kuman yang menempel ditangan sehingga dapat mencegah penularan penyakit. Cara menghias tangan yang paling benar adalah dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir. Sarana cuci tangan merupakan kelengkapan untuk menjaga kebersihan diri dan melatih kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir.<sup>25</sup> Syarat-syarat tempat cuci tangan:

- 1) Satu unit fasilitas CTPS di setiap depan kelas.
- 2) Satu unit fasilitas CTPS untuk ruang guru.
- 3) fasilitas CTPS berjarak 10 langkah dari jamban.
- 4) Satu unit CTPS didekat kantin.
- 5) Memiliki wadah
- 6) Terpelihara dan bersih
- 7) Tersedia sabun cuci tangan.

## **2.3 Lingkungan Sekolah**

### **2.3.1 Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai tempat pelaksana proses belajar mengajar antara tenaga pengajar dan anak didik. Sekolah merupakan jenjang pendidikan formal yang bersifat wajib di setiap Negara.<sup>1</sup> Di negara manapun pendidikan sekolah sudah diwajibkan kepada seluruh anak-anak. Sekolah ialah suatu jenis pendidikan formal yang disusun dan dibentuk dengan sedemikian rupa agar sesuai dengan tumbuh kembang anak. Pendidikan sekolah bersifat berjenjang yaitu dari yang paling dasar hingga pendidikan paling kompleks seperti PAUD, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi (Bayu, 2011). Sekolah merupakan institusi yang dibuat untuk meningkatkan derajat bangsa dalam seluruh aspek kehidupan melalui pendidikan, generasi bangsa memiliki wawasan yang luas sehingga tujuan pembangunan nasional dapat diraih. Salah satu manfaat dari sekolah ialah mengajarkan hakikat kebersihan dan kesehatan. Huda menambahkan bahwa sekolah adalah lembaga yang diberi kewenangan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan anak didik (Huda, 2016).

Dari beberapa definisi tentang sekolah di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah ialah lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mendidik dan mentransfer ilmu pengetahuan dari pengajar ke peserta didik dengan berbagai tujuan. Tujuan utama dari pendidikan di sekolah ialah mendidik anak-anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam persiapan menuju kedewasaan. Sekolah juga dapat membentuk perilaku dan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berkualitas. Hal itu dilakukan karena para peserta didik akan menjadi generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.

Adapun beberapa faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kehidupan yang sehat di sekolah yakni sebagai berikut.

1. Ketersediaan air bersih, yaitu air yang berasal dari ledeng dan air yang bukan berasal dari ledeng.
2. Sarana untuk mencuci tangan, Yakni dengan menyediakan tempat tempat untuk mencuci tangan.
3. Menyediakan toilet dengan syarat-syarat kesehatan yang telah terpenuhi.
4. Menyediakan sarana pembuangan sampah di setiap tempat di sekolah dengan syarat-syarat kesehatan yang telah terpenuhi.
5. Terdapat saluran pembuangan air bekas (air limbah) yang lancar dan tidak tersumbat.
6. Menerapkan program sanitasi makanan sekolah, seperti melakukan seleksi terhadap jajanan pada kantin sekolah yang tidak layak untuk dikonsumsi.

### **2.3.2 Pendidikan**

Pendidikan ialah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mewujudkan proses belajar mengajar agar peserta didik memiliki wawasan yang luas. Pendidikan juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak, kecerdasan, pengendalian diri, keterampilan, sosialisasi, cinta tanah air, dan sebagainya (UU Nomor 20 tahun 2003). Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan yang paling rendah dibandingkan dengan jenjang formal lainnya, seperti SMP, SMA, dan perguruan tinggi.<sup>26</sup>

## **2.4 Implementasi**

Implementasi merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dan dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, kapan waktu pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan berakhirnya dan bagaimana cara

yang harus dilaksanakan.<sup>4</sup>, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel yaitu Komunikasi Pandangan Edward III, Sumber Daya, Disposisi Struktur Birokrasi.

## 2.5 Komunikasi

Pada dasarnya setiap orang harus terlibat dalam komunikasi, dalam menjaga hubungan yang baik seseorang perlu menciptakan suatu komunikasi yang baik. Secara etimologis komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain.<sup>27</sup>

Dalam mewujudkan suatu rencana atau program, teori komunikasi merupakan sesuatu yang penting diterapkan sehingga terjadi peningkatan perhatian terhadap apa yang akan di selenggarakan dan semua yang turut serta dalam program tersebut dapat menyumbangkan aktivitas informasi, motivasi dan edukasi bagi implementasi program tersebut, sehingga menerapkan serta menjaga pemeliharaan sarana.<sup>28</sup>

Menurut pandangan Edward III yaitu keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (*target group*), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.

## 2.6 Sumber Daya

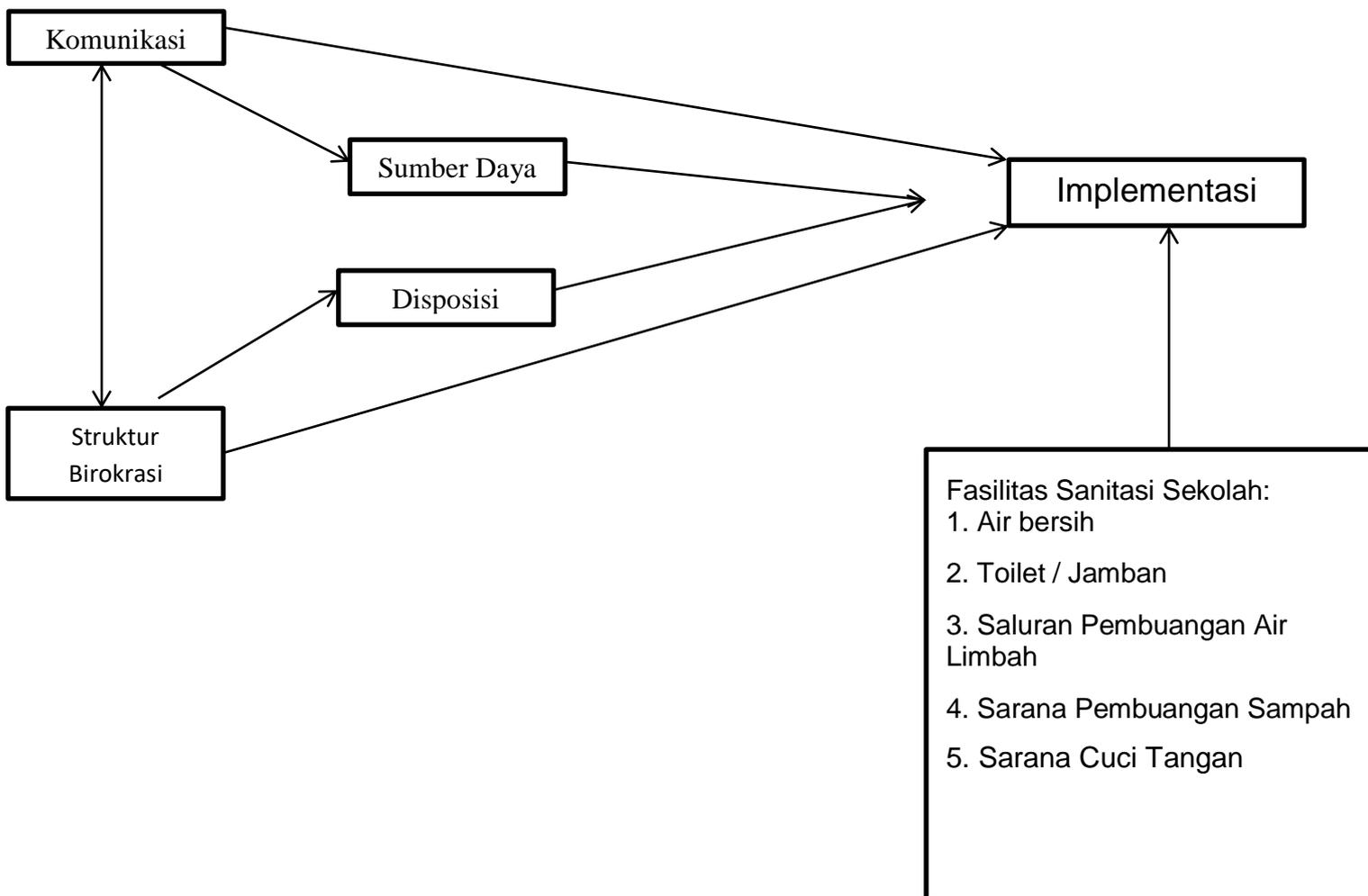
Secara umum sumber daya merupakan sesuatu yang dipandang memiliki nilai ekonomis atau juga dikatakan komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Dalam mencapai suatu tujuan seseorang atau suatu kelompok organisasi membutuhkan berbagai sumber daya baik dari sumberdaya manusia, keuangan, sumber daya informasi dan lain sebagainya. Sumber daya manusia sebagai salah satu sumber daya yang ada dalam organisasi memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian

tujuan organisasi. Berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan fungsinya, manusia selalu berperan aktif dan selalu dominan dalam setiap aktifitas organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, sekaligus penentu terwujudnya tujuan organisasi.<sup>29</sup>

Menurut pandangan Edward III meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya financial

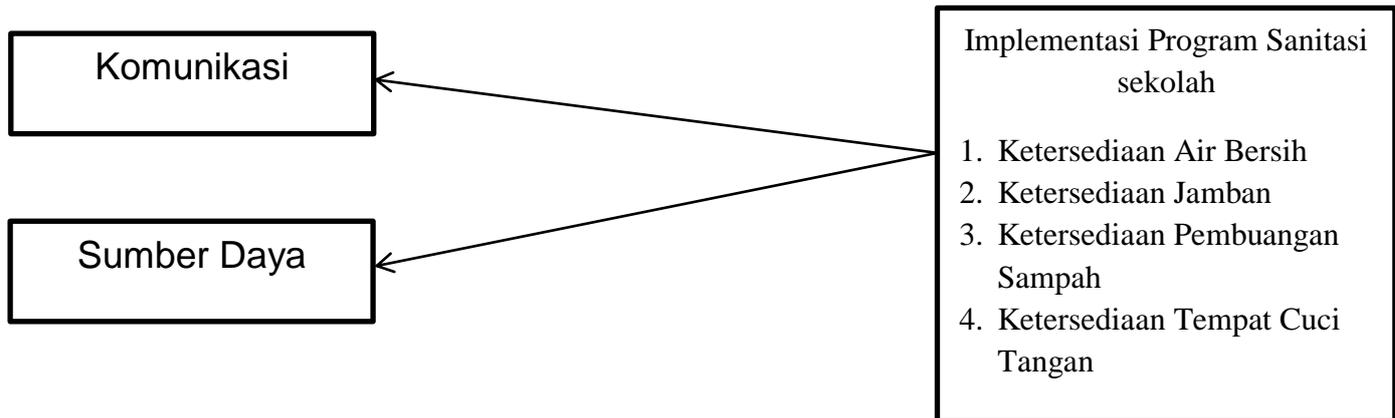
## 2.7 Kerangka Teori

Berdasarkan PERMENKES RI No.1429/MENKES/SK/XII/2006 dapat di lihat kerangka teori sebagai berikut :



**Gambar 2.6 kerangka Teori Permenkes RI, 2006, George C. Edwards III<sup>30</sup>**

## 2.8 Kerangka pikir



Gambar 2.7 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode Studi Kasus, dimana peneliti lebih fokus dalam interaksi dan kondisi sebuah peristiwa, kegiatan atau suatu program.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD 173434 Pollung, Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Maret 2021- Juni 2021.

#### **3.3 Subjek Penelitian**

##### **3.3.1 Informan**

Informan dalam penelitian ini merupakan dari orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah dan terikat dengan kepentingan sekolah. Informan tersebut merupakan Kepala sekolah, 3 orang Tenaga Pengajar, 1 orang Bidan Desa, 1 orang pegawai DLH, dan 3 orang siswa yang terpilih dari kelas 4,5,dan 6 di SD 173434 Pollung.

### **3.4 Definisi Istilah**

#### **3.4.1 Implementasi Program Sanitasi**

Implementasi merupakan tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat. Dalam penelitian ini yang di maksudkan Implementasi Program Sanitasi ialah melihat apakah Program sanitasi yang seharusnya diterapkan di Sekolah Dasar telah diterapkan di sekolah yang akan diteliti, ataukah belum diterapkan, dan apa saja kendala dalam penerapan program tersebut.

##### **a. Ketersediaan Sarana Sanitasi di Sekolah**

Ketersediaan Sarana Sanitasi Sekolah merupakan pendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, bersih dan sehat. Untuk meningkatkan lingkungan sekolah yang sehat sarana sanitasi menjadi komponen utama yang seharusnya terpenuhi dalam sekolah.

##### **b. Ketersediaan Air Bersih**

Merupakan bagian dari sarana sanitasi yang harus selalu tersedia di lingkungan sekolah dan dari sumber air yang layak. Sumber dan penampungan air merupakan komponen penting dalam menjaga kelayakan air untuk digunakan.

##### **c. Ketersediaan jamban**

Ketersediaan jamban merupakan bagian dari sarana sanitasi yang harus diperhatikan kebersihannya. Jamban sehat merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit.

##### **d. Ketersediaan Pembuangan Sampah**

Sarana pembuangan sampah merupakan wadah sementara yang menampung sampah-sampah tersebut hingga nantinya sampah-sampah tersebut akan diangkut kemudian dibuang. Perlu adanya perbedaan tempat sampah untuk masing-masing jenis atau macam sampah.

#### **e. Ketersediaan Sarana Cuci Tangan**

Sarana cuci tangan merupakan kelengkapan untuk menjaga kebersihan diri dan melatih kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir.

#### **3.4.2 Komunikasi**

Komunikasi merupakan suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Dalam sebuah kebijakan komunikasi merupakan salah satu faktor yang mendukung suatu keberhasilan terhadap suatu kebijakan tersebut. Pada penelitian ini akan dilihat bagaimana faktor komunikasi mengenai implementasi Program sanitasi di SD 173434 Pollung.

#### **3.4.3 Sumber Daya**

Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik. Dalam implementasi program sanitasi, sumber daya merupakan bagian pendukung tersesenggaranya program tersebut, karena dalam sumber daya termasuk sumber daya manusia, anggaran mengenai program sanitasi dan fasilitas sanitasi

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang berguna untuk pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti merupakan bagian dari instrumen penelitian tersebut, karena berperan dalam pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, penarikan kesimpulan hingga pada proses pelaporan hasil penelitian (Moleong, 2017). Selain manusia dan lingkungan, instrumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, Pedoman wawancara dan Pedoman Observasi adalah bahan yang harus dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian.

### 3.6 Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara Mendalam

Penelitian ini memakai cara pengumpulan akumulasi data menggunakan metode wawancara mendalam tak terstruktur atau di sebut juga wawancara mendalam yang di lengkapi dengan panduan wawancara mendalam. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan melihat beberapa dokumen yang dibutuhkan dalam menganalisis data yang didapatkan dilapangan. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan wawancara mendalam yang akan dilakukan secara terstruktur dengan tujuan mencari data yang mudah dikelompokkan, digolongkan, dan diklasifikasikan. Wawancara mendalam ini dilakukan kepada para informan yang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi mengenai implementasi sanitasi di SD 173434 Pollung

#### 2. Observasi

Proses Observasi dilakukan dengan cara melakukan aktivitas melihat, atau pengamatan terhadap situasi-situasi yang ada di lapangan atau lokasi penelitian dan tetap memperhatikan hal yang akan dinilai penting guna mendukung data yang di dapatkan dengan mode pencatatan.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian adalah membuat output penelitian dari hasil observasi baik dilakukam analisa atau interviu lebih meyakinkan. Output penelitian akan lebih teruji apabila diperkuat dengan bukti dokumentasi kegiatan dan rangkaian berkas dapat didapatkan sebagai sumber data penelitian. Sumber data tersebut dimanfaatkan menjadi informasi untuk menguji atau menafsirkan.

### **3.7 Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam Moleong (2017) merupakan upaya memilah data dan menjadikannya menjadi suatu kesatuan yang dapat diolah kembali serta menemukan kesimpulan dari data yang penting dan dapat disebarluaskan menjadi suatu informasi baru. Menurut Miles & Huberman (2007) dalam Sujarweni (2018) analisis data kualitatif dilakukan meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara serentak.

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data ialah proses dalam penganalisan data untuk merangkum dan memfokuskan hal-hal penting. Peneliti harus memberikan rancangan jelas dan rinci tentang objek yang sedang dianalisis itu.

#### **2. Penyajian Data**

Merupakan proses menyajikan data dalam bentuk susunan yang rapi agar dapat lebih mudah untuk dibaca dan dipahami.

#### **3. Penarikan Kesimpulan**

Merupakan Proses terakhir, di mana peneliti mulai mencari makna-makna dari data, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, sebab akibat dan lain sebagainya, sehingga menemukan kesimpulan dari keseluruhan data yang diperoleh.

### **3.8 Etika Penelitian**

Dalam penelitian etika merupakan suatu kunci yang diperlukan dan harus diperhatikan terutama bagi peneliti. Setiap manusia mempunyai hak dan kewajiban masing-masing yang tidak dapat diintervensi oleh siapa pun. Dalam penelitian ini merujuk pada prinsip norma-norma yang berlaku di kehidupan bermasyarakat. Prinsip dan kaidah penelitian yang dipegang teguh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menghormati HAM
2. Menjaga privasi responden
3. Bersikap adil dan terbuka kepada responden

4. Memikirkan dengan matang dampak yang akan terjadi atas suatu tindakan penelitian.

### **3.9 Keabsahan Data**

Salah satu cara untuk mengecek apakah data dapat dikatakan valid adalah dengan triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda. Melalui triangulasi ini dapat dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri (Bachri, 2010).

#### **3.9.1 Triangulasi Sumber**

Pengujian dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber berbeda atau informan berbeda yang melakukan aktivitas sama. Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara wawancara lebih dari satu informan dalam satu tahap atau kedudukan yang sama.

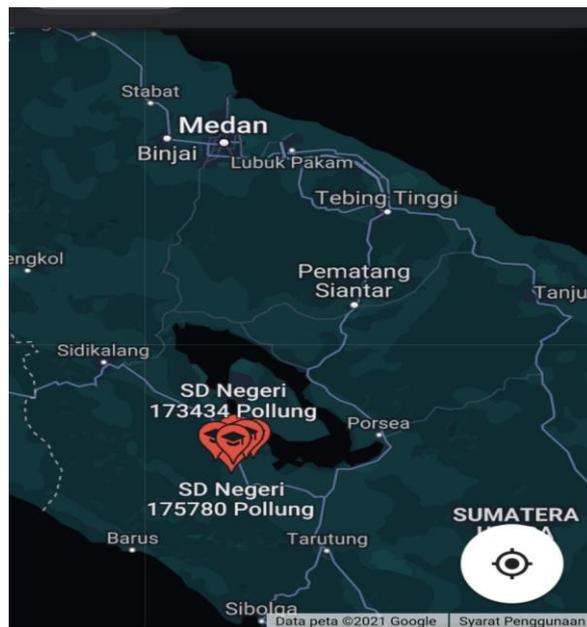
#### **3.9.2 Triangulasi Metode**

Pengujian data dengan mengecek data menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan observasi lapangan ataupun sebaliknya.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



**Gambar 4.1 Sekolah Dasar 173434 Pollung**

Sekolah Dasar 173434 Pollung merupakan salah satu sekolah dasar yang berlokasi di desa Pansurbatu, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan sejak tahun 1910, di atas tanah yang berukuran panjang 100 meter dan lebar 80 meter, saat ini sekolah ini memiliki 8 ruang kelas, 1 ruang guru dimana ruangan tersebut disatukan dengan ruangan kepala sekolah, 1 perpustakaan, dan 4 toilet. Sekolah ini memiliki 11 orang Tenaga Pengajar, seorang Kepala Sekolah dan seorang Staf tata usaha, SD 173434 pollung memiliki 207 orang Anak didik yang menempu pendidikan disekolah ini dominan bertempat tinggal di desa pansurbatu,

dimana sekolah tersebut berada. Letak sekolah dasar 173434 pollung berada di tengah pemukiman penduduk

#### 4.1.2 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini hasil di dapatkan melalui metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD 173434 Pollung yang dimulai sejak tanggal maret 2021 sampai dengan april 2021. Responden dalam peneliatian ini adalah Kepala sekolah, Tenaga pengajar, Anak didik SD 173434 Pollung yang serta seorang Bidan desa dan seorang pegawai Dinas Lingkungan Hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi program sanitasi yang ada di SD 173434 Pollung kecamatan pollung kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara 2021.

##### 4.1.2.1 Karakteristik Responden

Data penelitian ini di peroleh melalui wawancara mendalam terhadap 1 orang kepala sekolah 3 orang guru 1 orang anggota puskesmas 3 orang siswa dan seorang penjaga sekolah Karakteristik informan terdiri atas kode informan, jenis kelamin, danketerangan pekerjaan seperti yang disajikan pada tabel berikut.

<b>Kode Informan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Keterangan</b>
Informan 1	Perempuan	Kepala sekolah
Informan 2	Laki-Laki	Tenaga Pengajar
Informan 3	Perempuam	Tenaga Pengajar
Informan 4	Perempuan	Tenaga Pengajar
Informan 5	Perempuan	Anak Didik
Informan 6	Perempuan	Anak Didik
Informan 7	Perempuan	Anak Didik
Informan 8	Perempuan	Bidan Desa
Informan 9	Laki-Laki	Pengawai DLH

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden**

#### 4.1.2.2 Implementasi Program Sanitasi di Sekolah

Sekolah Dasar 173434 Pollung merupakan salah satu sekolah negeri di daerah kecamatan Pollung kabupaten Humbang Hasundutan, sekolah dengan 207 orang murid tersebut di didik oleh 11 orang tenaga pengajar yang di pimpin seorang kepala sekolah. Penelitian mengenai Implementasi Program Sanitasi di SD 173434 yang di laksanakan sejak maret 2021 sampai dengan april 2021 menggambarkan Sekolah ini telah dilengkapi beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk memiliki beberapa fasilitas dasar sarana sanitasi.

Dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab dalam melakukan implementasi sanitasi namun dari hasil wawancara terhadap beberapa anak didik di SD 173434 Pollung, anak didik tersebut menyatakan bahwa dirinya belum memahami apa itu sanitasi dan komponen sanitasi. Anak didik di SD 173434 pollung lebih terbiasa dengan bahasa menjaga kebersihan dilingkungan sekolah dibandingkan dengan implementasi sanitasi, hal ini karena tenaga pengajar lebih sering menggunakan bahasa menjaga kebersihan dalam mengedukasi anak didik mengenai implementasi sanitasi.

Pentingnya memperlengkapi sarana prasaran sanitasi disekolah diakui penting oleh tenaga pengajar, namun dari hasil observasi SD 173434 memiliki sarana yang masih sangat minim.

*“memang penting semua sarana kebersihan atau sanitasi itu terpenuhi, namun yah banyaknya kejadian hilang barang atau sarana itu kadang jadi membuat guru ini malas lah membelinya lagi, itu lah dek kenapa sekarang banyak gak lengkap sarana sekolah ini”* (informan 3)

Dalam hasil penelitian yang telah terlaksana, peneliti menemui banyak sekali anak didik yang masih sangat tidak peduli terhadap personal hygieni mereka, kebiasaan anak didik yang masih kental

dengan permainan tradisional terkadang membawa mereka larut dalam permainan yang bersentuhan langsung dengan berbagai benda yang tidak terjaga kebersihannya bahkan saat bermain dilapang seperti bermain kelereng dan lain sebagainya. Seharusnya membiasakan diri mencuci tangan setelah bermain telah menjadi hal yang wajib dilakukan agar tidak menjadi sumber penyakit. Namun ternyata banyak anak yang tidak melakukan hal demikian. Hal yang menjadi faktor kurangnya kebiasaan adalah sarana sanitasi yang baru tersedia semenjak adanya pandemic covid 19.

*“memang beberapa sarana sanitasi di sekolah ini ada setelah sekarang sekarang ini dek, apalagi sarana cuci tangan” (informan 2)*

Sarana sanitasi di lingkungan sekolah menjadi hal yang perlu di penuhi dan telah di atur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. dari hasil penelitian di SD 173434 Pollung memiliki beberapa sarana sanitasi seperti berikut.

#### **4.1.2.2.1 Sarana Air bersih**

Sekolah Dasar 1173434 pollung memiliki sumber air bersih yang berasal dari *Jet Pump*, dan air dialirkan melalui pipa ke wadah bak tempat penampungan air di tiap kamar mandi.

*“air di SD 173434 pollung berasal dari jet pump dan dikelola oleh sekolah dari dana bos, untuk pembersihan kamar mandi biasanya rutin dilakukan dalam sekali seminggu, namun semenjak pandemi hal ini jarang dilakukan” ( Informan 2)*

Air Bersih yang mengalir menggunakan tenaga listrik tersebut mengalir dengan baik dan cukup memenuhi kebutuhan warga SD 173434 Pollung. namun beberapa kali pernah terjadi kerusakan pada mesin air tersebut dan pihak sekolah selalu cepat mengatasi masalah tersebut dengan memanggil tukang untuk memperbaiki mesin tersebut

sehingga sekolah dasa 173434 pollung tidak kendala dalam pemenuhan air bersih.

*“tapi memang namanya fasilitas itu kan gak semuanya seelalu dalam keadaan bagus yah dek, mesin air ini pun memang sudah beberapa kali rusak tapi yah langsung itu kita panggil yang bisa memperbaiki”* (informan 4)

Letak sumber air bersih yang tersedia di SD 173434 pollung belum cukup terlindungi dari sumber pencemaran, hal ini disebabkan letak mesin air atau sumber air bersih hanya berjarak kisaran 7 meter dari letak *septic tank* toilet sekolah tersebut. Air yang mengalir memang terlihat cukup bersih tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa, sehingga membuat seluruh warga Sd 173434 Pollung beranggapa air tersebut layak di pergunakan.

*“jarak dari sumber air ke septic tank kira-kira sampe berjarak 7 meter lah dek, namun sampai saat ini air yang mengalir terlihat jernih dan tidak berbau”* (Informan 3)

*“sejak saya menjabat sebagai kepala sekolah disini, saya melihat air di SD 173434 pollung cukup bersih dan tidak berpasir, namun mungkin di toilet siswa terlihat tidak jernih itu karena kurang disiplinnya anak didik sehingga kadang airnya dikotori oleh anak didik dan memang bak di toilet kita ini berlumut dek”* (Informan 1)

Kenakalan beberapa anak didik SD 173434 Pollung kerap sekali menjadikan beberapa sarana yang tersedia di sekolah menjadi rusak atau tidak layak digunakan. Kotornya air dalam wadah penampungan di toilet beberapa kali disebabkan oleh kenakalan anak didik SD tersebut sehingga air seharusnya tidak layak digunakan.

*“pernah ada kawan yang dibuangnya dibak itu tinta pulpen kak,, padahal pernah di bilang ibu pas upacara untuk tidak mengkontori air”* (Informan 5)

Pemahaman mengenai air bersih ternyata belum begitu dimengerti oleh beberapa anak didik. Sumber air bersih yang terlindungi akan menjadikan air lebih layak digunakan, ciri-ciri air bersih yang seharusnya dipahami oleh anak didik SD 173434 Pollung ternyata belum tersampaikan secara merata atau tepat.

*“cici-ciri air bersih itu bersih kak, warna putih dan dari kran air”* (informan 7)

Dalam setiap toilet di SD 173434 pollung dilengkapi dengan wadah penampungan air yakni sebuah Bak penampungan. Bak penampungan yang merupakan sebuah bangunan bak berbahan semen ini terlihat tidak baik sebagai wadah penampungan air yang layak di pergunakan oleh warga sekolah dasa 173434 Pollung. Dari 4 ruangan toilet di SD 173434 pollung semua wadah pampungan air bersih terdapat lumut.

*“kalau gotong royong sebenarnya lumayan sering dilakukan di sekolah ini dek, tapi sejak masa pandemic covi ini sekolah tidak mengadakan gotong royong dek.”* (informan 2)



Gambar 4.1.2.2.1. Bak Penampungan Air

#### 4.1.2.2.2 Sarana Pembuangan Sampah

Lingkungan SD 173434 Pollung memiliki beberapa sarana tempat pembuangan sampah di beberapa titik tempat di lingkungan sekolah

tersebut, namun belum semua ruangan memiliki sarana tempat pembuangan sampah.

*“dulu ada keranjang sampahnya kak di ruang kelas, tapi sekarang cuman sikit kak adanya, karna banyak yang rusak kak, ada juga yang hilang kak”* (Informan 6)

*“kenakalan anak didik kadang sangat sulit untuk di awasi, sehingga kadang banyak fasilitas sekolah yang rusak dibuat anak didik itu, kadang tidak dalam pengawasan guru mau anak didik ini bermain lempat lempatan kadang ada yang tempat sampah itu yang di tendangi pas keluar kelasnya, jadi itu lah yang menyebabkan banyaknya tempat sampah disekolah ini rusak”* (Informan 3)

Anak didik SD 173434 Pollung telah membudayakan mengutip sampah secara rutin dan dilakukan anak didik setiap kali bubar dari barisan ibadah pagi. Hal ini biasa mereka terapkan karena adanya edukasi pungut sampah bila melihatnya dan rutin di ingatkan tenaga pengajar yang menjadi petugas arahan setiap ibadah pagi bersama di lapangan sekolah. Namunseidikitnya tempat sampah yang ada membuat kebiasaan kutip sampah tersebut dilakukan saat akan masuk kelas saja. Banyak juga anak didik yang membuang sampah jajanan mereka sembarangan karena jauhnya tempat sampah dari ruangan kelas mereka, sehingga keadaan lingkungan bersih hanya terlihat di pagi hari saja.

*“kadang lupa kak membuangnya ke tempat sampah karna kalo dikelas kadang bikin ke laci karna gak ada tempat sampah nya kak kadang buang di lapangan kalau pas main main”* (informan 8)

Kegiatan bermain dilapangan dan bersentuhan langsung dengan tanah dan benda kotor lainnya menjadi hal yang memicu penularan penyakit kepada anak didik SD 173434 Pollung. pada saat jam istirahat sekolah anak didik di SD ini sering sekali membuang sampah sembarangan, namun tanpa mereka sadari mereka bermain di

lingkungan kotor tersebut sehingga beberapa dari mereka mengalami cacangan.

*“dibulan febriari ada 3 orang anak yang mengalami cacangan, dilihat dari segi kebersihan nya memang anak ini kurang bersih, kukunya pun kotor, mungkin karna itu juga dek makanya cacangan kan, udah dipenganginya mungkin yang kotor pass main di sekolah, kadang pas jajan gak cuci tangan kan”* (informan 8).

Tempat pembuangan sampah yang tersedia di SD 173434 Pollung bahkan belum memiliki penutup sampah, sehingga berpotensi sebagai tempat berkembang biaknya vector penyakit seperti lalat dan kecoa. Tempat pemubangan sampah di SD ini juga belum dipisahkan antara sampah organic dan anorganik.



Gambaran 4.1.2.2.2 Tempat Pembuangan Sampah

Pengelolaan sampah di SD 173434 Pollung ditangani oleh warga sekolah itu sendiri. Dimana dalam 1 kali dua hari tenaga pengajar mengajak seluruh siswa untuk bersama sama mengangkut sampah ketempat pembuangan akhir yang telah di tunjuk tenaga pengajar sebagai tempat pengelolaan sampah. Kemudian setelah semua sampah

di kumpulkan sampah akan langsung dibakar secara bersamaan tanpa ada pemilahan.

Dinas Lingkungan Hidup Humbang Hasundutan telah melakukan suatu kerja sama terhadap beberapa sekolah di kabupaten humbang hasundutan agar sampah disekolah dikelola oleh DLH namun belum semua sekolah terjalin kerja sama dengan DLH karena beberapa sekolah yang berada di daerah yang sangat pedesaan dan belum terjadi komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak DLH, SD 173434 pollung menjadi salah satu sekolah yang belum ditangani pengelolaan sampahnya oleh DLH Humbang Hasundutan.

*“beberapa sekolah di Humbang Hasundutan sudah di tangani oleh kami sampahnya, namun ada beberapa sekolah yang belum kami tangani karena beberapa hal, ada yang setiap petugas datang ternyata sampahnya udah dibakar, ada juga yang karena kurang komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak DLH”* (informan 9)

#### 4.1.2.2.3 Jamban/Toilet

SD 173434 Pollung memiliki 4 toilet yang terbagi atas 1 toilet anak didik laki-laki, 1 toilet anak didik perempuan , 1 toilet guru laki-laki dan 1 toilet guru perempuan.



Gambaran 4.1.2.23 Toilet

Letak jamban/Toilet di Sd173434 pollung berada tidak jauh dari lingkungan ruang belajar mengajar bahkan menempel dengan salah

satu dinding ruangan kelas. Lantai toilet yang terbuat dari bahan keramik membuat lantai mudak sekali terlihat berpasir bahkan bertanah dari alas kaki anak didik atau pengguna jamban/toilet. Kebiasaan anak didik yang belum menjaga kebersihan toilet menyebabkan toilet terlihat kotor.

*“menurut aku kan kak kamar mandinya belum bersih kak, karna pernah pas aku masuk bau kak, dan kamar mandinya pun gada lagi lampunya kak udah mati”* (informan 6).

*“lantai kamar mandinya basah nya terus kak, karna kadang tersumbat bungkus jajanan kak”* (informan 5)

Kondisi toilet anak didik laki laki terlihat lebih kotor dari pada kondisi toilet anak perempuan, dimana kloset pada toilet anak laki laki terlihat lebih kotor dan berwarna kekuningan. Hal tersebut menjadikan toilet mengeluarkan aroma tidak sedap.

Dari informasi pendukung yang di dapat dari cerita anak didik laki laki yang terpilih secara acak hal ini terjadi karena kebiasaan anak laki laki yang membuang air kecil tanpa menyiram nya agar bersih, melainkan terbiasa pergi saja setelah selesai membuang air kecil.

Dari hasil observasi di SD 173434 Pollung, saluran pembuangan air limbah nya belum memenuhi persyaratan, karena air limbah toilet sekolah mengalir pada saluran got yang cukup dekat dengan lingkungan sekolah dan dapat menimbulkan kontaminasi terhadap lingkungan dan tanah, dan berpotensi menyebabkan bau tidak sedap.

#### **4.1.2.2.4 Sarana Tempat Cuci Tangan**

Pemanfaatan sarana tempat cuci tangan di SD 173434 pollung tersedia sejak adanya pandemi covid 19, sekolah ini memiliki sarana tempat cuci tangan yang cukup terbatas yakni dengan memanfaatkan galon air minum sebagai tempat penampungan air dan dialiri kran air.

*“memang kalau fasilitas tempat cuci tangan ini baru ada dek,”*  
(informan 2)

Sebelum pandemi covid 19 warga SD 173434 Pollung belum melakukan kebiasaan CTPS dan anak didik belum mendapatkan edukasi mengenai CTPS. Namun semenjak adanya masa pandemi Covid 19 anak didik cukup sering mendapatkan edukasi mengenai CTPS

*“Informasi mengenai CTPS memang sudah cukup sering kami sampai kan kepada anak didik terlebih pada masa pandemi sekarang ini, dan dari pihak puskesmas sudah pernah datang langsung ke sekolah untuk memberi wawasan tentang cara cuci tangan yang benar, serta menempel kan beberapa brosur gambaran mengenai 7 tahapan cuci tangan yang bebar”* (informan 2)

Namun setelah melakukan penelitian di SD 173434 Pollung, kepala sekolah SD 173434 menyatakan bahwa dalam waktu dekat ini sekolah akan membangun sebuah sarana cuci tangan yang selayaknya yakni dengan air mengalir dan beberapa kran air agar anak didik dapat membiasakan CTPS dan tidak antri terlalu lama.

*“memang keadaan tempat cuci tangan di sekolah ini belum layak lah dek karna kemaren itu hanya sementara, namun mungkin dal minggu ini pengerjaan sarana cuci tangan ini udah mulai dek supaya layak di gunakan dan anak anaka bisa lebih mebudakan cuci tangan”* (informan 1)

*“Penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun di sekolah ini baru diterapkan sejak masa pandemi covid 19 dek, yah maktum lah dikampung kampung ini jarang juga sekolah negeri yang ada sarana cuci tangan nya dek”* (informan 3)



Gambar 4.1.2.2.4 Tempat Cuci Tangan

#### 4.1.2.3 Komunikasi

Komunikasi juga mempengaruhi pengimplementasian program sanitasi di SD 173434 Pollung. Dalam sebuah rapat disekolah selayaknya Program sanitasi juga merupakan hal yang perlu dibahas, agar sekolah dapat meningkatkan hidup dehan dengan lingkung sekolah yang sehat.

*“kalau mengenai implementasi sanitasi dan sarana prasarana sanitasi di sini memang jarang di bawakan ke dalam kegiatan rapat, tapi pernah beberapa kali karena ada beberapa sarana yang rusak” (informan 1)*

Edukasi mengenai kebiasaan menjaga kebersihan sekolah memah telah sampai kepda anak didik melalui tenaga pengajar, hal ini sering terjadi saat kegiatan ibadah pagi secara bersamaan di lapangan

sekolah, setiap pagi setiap tenaga pengajar bergantian sesuai dengan jadwal untuk memberikan arahan kepada seluruh anak didik termasuk dalam menjaga fasilitas sekolah.

*“kalau pas baris dilapangan, guru terus bilang supaya sebelum masuk kelas ambil sampah yang berserakan”* (informan 5)

*“belum pernah kak dikasih tau guru tentang sanitasi, tapi kalau mengajarkan cuci tangan pakai sabun, bersihin kamar mandi dan buang sampah selalu diingatkan setiap selesai ibadah pagi di lapangan”* (informan 7)

Keberhasilan program sanitasi di lingkungan sekolah membutuhkan dukungan dari seluruh komponen warga sekolah dan dukungan pemerintah dalam mengidentifikasi kebutuhan dan cara memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam hal ini komunikasi antara pihak sekolah dengan pemerintah daerah merupakan hal pendukung dalam meningkatkan terwujudnya implementasi sanitasi yang seharusnya di lingkungan sekolah tersebut.

*“DLH memang seharusnya menangani dan memberi informasi mengenai kebersihan dan lingkungan hidup sehat ke setiap sekolah di humbang hasundutan, terlebih SD dan SMP karena SMA sudah bukan wewenang kabupaten melainkan provinsi, namun karena beberapa hal, belum semua sekolah dapat di tangani pihak DLH”* (informan 9)

*“kalau dinas pendidikan jarang turun langsung ke SD kita ini nak, karena lebih sering dibahas di rapat besar ajah nak, kalau dari Dinas Lingkungan kami belum pernah berkomunikasi nak makanya sampah di sekolah ini di kelolah sendiri oleh warga sekolah ini nak”* (informan 1)

Adanya komunikasi antara pihak sekolah dengan berbagai instansi yang berpotensi mendukung tingkat keberhasilan sanitasi dilingkungan sekolah, akan lebih memudahkan pihak sekolah dalam mewujudkan peningkatan personal hygiene anak didik, sehingga semua warga sekolah berpotensi dalam menjaga kebersihan di sekolah.

*“sarana sanitasi di sekolah ini memang masih dapat dikatakan belum layak, karena memang pihak sekolah juga masih menggunakan dana boss untuk kebutuhan semua nya di sekolah ini, kalau puskesmas, jarang juga orang itu kesekolah ini, tapi pernah lah kadang sekali setahun,”* (informan 3)

Komunikasi antara pihak sekolah dengan pemimpin desa juga menjadi salah satu dukungan yang mempengaruhi kebersihan sekolah. dimana SD 173434 Pollung terletak di perkampungan yang sangat mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar, kepala sekolah menyatakan kehilangan sarana prasarana sekolah sering seklai terjadi, hal ini sudah selayaknya di tinjau oleh pemimpin desa.

*“yah kalau komunikasi ke kepala desa memang belum kami lakukan nak, mungkin dengan masukan adek ini, memang sudah selayknya kami membicarakan ini ke pada kepala desa”* (informan 2)

#### **4.1.2.4 Sumber Daya**

Sumber Daya termasuk suatu komponen dalam mewujudkan program sanitasi di lingkungan sekolah, keterlibatan anak didik di SD 173434 juga mempengaruhi keutuhan dan kualitas dari sarana sanitasi yang di sediakan pihak sekolah sehingga layak untuk di gunakan.

*“terkadang guru sudah berupaya untuk mengingatkan semua anak didik untuk ikut serta dalam menjaga semua fasilitas sekolah, tapi mungkin karna karakter yang berbeda beda memang ada beberapa anak didik yang belum turut ikut menjadi sumber daya*

*dalam menjaga keutuhan sarana disekolah ini, dan beberapa saran kayak sapu sering lah rusak karna dimainin,” (informan 4)*

Orang tua selayak dapat menjadi sumber daya yang turut mendukung dan meningkatkan implementasi sanitasi di SD 173434 Pollung, namun pada SD 173434 Polungg orang tuan anak didik belum menjadi sumber daya pendukung terhadap kemampuan anak didik menjaga personal hygiene mereka.

*“kalau kami orang tua ini gimana lah dek, apa lagi dikampung ini jarang lah orang tua mengingatkan anaknya tentang kebersihan, kalau pergi sekolah paling dibilang belajar yang bagus biar juara gitu aja nya” (infoman pendukung)*

Pengalokasian dana untuk sarana sanitasi juga penting untuk di evaluasi, SD 173434 memfasilitasi seluruh sarana sekolah dengan menggunakan dana yang bersumber dari dana BOS dimana sekolah ini juga membangun fasilitas sarana sanitasi juga menggunakan dana BOS yang tersedia.

*“memang sekolah ini menggunakan dana BOS untuk semua fasilitas dan kebutuhan sekolah ini, bahkan belum menerima bantuan dari BOS daerah, semua fasilitas awal nya memang telah di sediakan nak di sekolah ini, namun karena sekolah ini pun di tengah perkambungan, dan mudan sekali dijangkau masyarakat, jadi sering sekali sarana ini hilang, bahkan dulu sekolah ini memiliki UKS, namun yah seperti saya sampaikan sebelumnya adalah yang diambil masyarakat, itu lah kenapa sekarang banyak yang tidak tersedia lagi” (Informan 1)*

### **4.1.3 Pembahasan**

#### **4.1.3.1 Komunikasi dalam Implementasi sanitasi**

Di SD 173434 pollung mengenai Implementasi sanitasi merupakan hal yang tidak begitu sering dibahas, walaupun sebenarnya tenaga pengajar memahami mengenai pentingnya mengevaluasi peningkatan implementasi sanitasi di SD 173434 Pollung agar lebih baik, namun komunikasi yang kurang terhadap beberapa instansi juga tidak dilakukan pihak SD 173434 Pollung. Sementara dengan adanya komunikasi dapat membantu meningkatkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Komunikasi dapat menjadi sebuah alternatif dalam proses penyampaian dan penerimaan informasi yang menjadi salah satu sumber daya untuk menjaga, memelihara, memajukan dan mengembangkan suatu program secara dinamis sesuai dengan tujuannya. Dalam meningkatkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan program atau kegiatan, membangun suatu komunikasi yang baik dapat mendukung sumber daya manusia untuk penyampaian suatu gagasan, saran, informasi atau pandangan terhadap program atau evaluasi program sehingga membiasakan sumber daya untuk lebih aktif dalam program tersebut.<sup>31</sup>

##### **4.1.3.1.1 Komunikasi Terhadap Sarana Air Bersih**

Dalam Implementasi Sarana Sanitasi Air Bersih komunikasi menjadi faktor penyampaian informasi yang dapat menjadi wadah dalam evaluasi program tersebut. Upaya ketersediaan sarana air bersih di SD 173434 Pollung secara umum telah memenuhi ketentuan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.1429/MENKES/SK/XII Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.

- a. Air itu itu tersedia sebanyak 15 liter/ hari/ orang

- b. Air telah memenuhi syarat kesehatan yang tertera pada Kep.Men.Kes 416 tahun 1990, tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air.
- c. Air itu memiliki jarak yang jauh dengan sarana pembuangan limbah, tempat sampah, dan *septic tank* (minimal 10 m)

Sesuai parameter air bersih, ketersediaan sarana air bersih di SD 173434 Pollung telah memenuhi parameter dimana air tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa. Namun dalam ketentuan jarak antara sumber air bersih dengan sumber pencemaran tidak memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Faktor komunikasi merupakan upaya penyampaian informasi dari pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan. Dalam kebijakan pembuatan sarana air bersih seharusnya pemimpin atau penanggung jawab proses pembuatan mampu memberi informasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu jarak sumber air dengan sumber pencemaran yang seharusnya minimal 10 meter dari pencemaran, namun jarak sumber air bersih dengan sumber pencemaran di SD 173434 Pollung hanya berjarak 7 meter. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya komunikasi mengenai ketentuan sarana air bersih yang seharusnya diterapkan di sekolah dasar.

Wadah penampungan air juga merupakan komponen yang mempengaruhi kelayakan air agar dapat digunakan. Melakukan pembersihan rutin terhadap wadah penampungan membuat air terjaga dari sumber sumber penyakit. Ketersediaan air bersih di lingkungan sekolah dapat menjadi pendukung tingkat personal hygiene, sehingga setiap pengguna jamban/WC dapat menggunakan air bersih dan mengalir.<sup>32</sup>

SD 173434 Pollung memiliki wadah penampungan sebuah bak yang tersedia di setiap toilet. Wadah penampungan di setiap

bak terlihat berlumut dan berpotensi sebagai tempat berkembang biaknya vector penyakit. Melalui tenaga pengajar, anak didik biasanya melakukan gotong royong setiap hari sabtu untuk bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah termasuk toilet. Namun sejak masa pandemi covid 19, kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan membersihkan toilet tidak di terapkan guna menerapkan protocol kesehatan dan menghindari penyebaran covid 19. Wadah penampungan air yang kotor menyebabkan air di SD 173434 Pollung berpotensi menyebabkan penyakit pada pengguna nya, sehingga air menjadi tidak layak digunakan.

Penelitian di SDN 09 bengkulu meyakini sekolah ini memiliki fasilitas sanitasi yang terpenuhi, air bersih yang bersumber dari sumur gali cukup memenuhi kebutuhan warga sekolah. dalam implementasi sanitasi di SDN 09 bengkulu sekolah sudah menerapkan aturan aturan serta sanksi guna menjaga terlaksananya implementasi sanitasi sekolah dengan baik.<sup>1</sup>

Dari penelitian ini digambarkan komunikasi dan penyediaan sarana sanitasi di sekolah dasar merupakan hal yang mempengaruhi implementasi program sanitais oleh warga sekolah dasar. Dalam menjaga kualitas air bersih di SD 173434 Pollung pemimpin atau pihak yang bertanggung jawab dalam mengambil kebijakan perlu menginformasikan maupun mengedukasi seluruh warga sekolah agar dapat menjaga kualitas air sehingga tidak menjadi sumber penyakit dan layak di gunakan.

#### **4.1.3.1.2 Komunikasi Terhadap Sarana Jamban**

SD 173434 Pollung memiliki 4 sarana jamban/toilet yang terbagi atas 1 jamban/toilet anak didik laki-laki, 1 jamban/toilet anak didik perempuan 1 jamban/toilet untuk tenaga pengajar laki-laki dan 1 jamban/toilet tenaga pengajar perempuan bersama kepala sekolah. Sarana jamban/toilet di sekolah dasar memiliki ketentuan yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.1429/MENKES/SK/XII Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.

- a. Lokasi toilet terpisah dari ruangan lain, seperti klinik, kelas, ruang guru, ruang, ruang bimbingan, perpustakaan, dan sebagainya.
- b. Toilet perempuan dan laki-laki tidak digabung.
- c. Jumlah siswa laki-laki berbanding 40:1, sedangkan perempuan jumlah ialah 25:1.
- d. Toilet harus bersih dari berbagai kotoran.
- e. Lantai toilet kering (tidak tergenang air).

Dalam meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah, jamban/toilet seharusnya terpisah dengan ruangan kelas maupun ruangan lain di sekolah yang menjadi tempat kegiatan warga sekolah, agar kemungkinan bau tidak sedap yang khas dari jamban atau toilet tidak mengganggu konsentrasi warga sekolah dalam kegiatan disekolah terkhusus belajar mengajar. Sarana jamban di SD 173434 Pollung terletak bersampingan dengan ruang belajar mengajar. Kebiasaan membuang air kecil tanpa menyiramnya sering sekali terjadi oleh anak didik di SD 173434 Pollung, sehingga bau tidak sedap dari jamban/toilet menyebabkan terganggunya kenyamanan dan konsentrasi dalam proses belajar mengajar.

Sarana jamban di SD 173434 Pollung belum memenuhi ketentuan yang seharusnya terpenuhi di Sekolah Dasar. Lantai

jamban/toilet yang licin di SD 173434 Pollung dapat membahayakan pengguna toilet, terdapat beberapa titik lantai yang telah berubah warna dari warna seharusnya dikarenakan menempelnya kotoran. Dalam menjaga kebersihan jamban di sekolah merupakan tanggung jawab dari seluruh warga sekolah, jamban yang tidak terjaga kebersihannya sangat berpotensi menjadi penghambat proses belajar mengajar yang baik dan berpotensi sebagai sumber penyakit bagi penggunanya.

Memberdayakan anak didik dalam menjaga kebersihan jamban dapat dilakukan dengan suatu komunikasi antara tenaga pengajar dengan anak didik, maupun arahan atau bimbingan pemimpin terhadap seluruh warga sekolah.<sup>4</sup> Komunikasi dapat menjadi wadah dalam mewujudkan suatu kebijakan atau program. Dalam menjaga kebersihan jamban/toilet oleh seluruh warga SD 173434 Pollung, upaya penentuan piket merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan oleh warga sekolah dan telah diinformasikan oleh tenaga pengajar yang bertanggungjawab atas keputusan tersebut. Namun sejak masa pandemic covid 19 kebijakan piket tersebut tidak berjalan dikarenakan anak didik yang tidak masuk sekolah secara serentak dan guna menghindari penyebaran covid 19.

Lingkungan sekolah SD Inpres Cambaya Sungguminasa Gowa memiliki gambaran sanitasi lingkungan sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan lingkungan sekolah yang baik. Sekolah ini memiliki sarana sanitasi yang termasuk buruk sehingga anak didik di SD Inpres Cambaya Sungguminasa Gowa sebagian besar terinfeksi kecacingan. Jamban yang tidak memenuhi syarat ketentuan yang telah ditetapkan memungkinkan kontaminasi telur cacing melalui tinja, banyaknya anak didik di SD Inpres Cambaya Sungguminasa Gowa yang tidak bersih setelah menggunakan jamban menjadi faktor penyebab kecacingan<sup>32</sup>

Dari penelitian ini menggambarkan pentingnya menjaga kebersihan dan menciptakan jamban yang sehat dan bersih. Melalui edukasi kebiasaan yang baik dalam penggunaan jamban di sekolah, anak didik berpotensi membiasakan diri dengan budaya penggunaan jamban yang baik dan benar di luar lingkungan sekolah sehingga mendukung meningkatnya derajat kesehatan dan personal hygiene.

#### **4.1.3.1.3 Komunikasi Terhadap Sarana Pembuangan Sampah**

Ketersediaan tempat pembuangan sampah di sekolah dasar telah diputuskan melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.1429/MENKES/SK/XII Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah yaitu :

- a) Sekolah itu juga harus memiliki tempat sampah agar mudah dalam pemusnahannya.
- b) Seluruh ruangan di sekolah harus menyediakan tempat sampah yang memiliki tutup.
- c) Tempat sampah harus diletakkan kan minimal 10 m dari ruang kelas.

Sarana Pembuangan Sampah di sekolah merupakan bagian sarana sanitasi yang seharusnya telah tersedia, agar sampah di lingkungan sekolah tidak berserakan dan tidak menjadi tempat berkembang biaknya sumber penyakit, sarana pembuangan sampah sementara juga perlu di bedakan sesuai jenis sampah agar lebih mudah untuk di kelolah. SD 173434 Pollung memiliki tempat pembuangan sampah yang di sediakan di beberapa titik di lingkungan sekolah dan tidak memiliki pembedaan tempat pembuangan sampah sesuai jenisnya, sarana pembuangan sampah yang tersedia di SD 173434 Pollung belum memenuhi syarat tempat pembuangan sampah di lingkungan sekolah. sarana pembuangan sampah yang tersedia di SD 173434 Pollung belum

di lengkapi oleh penutup sampah dan belum tersedia di setiap ruangan..

Sekolah Dasar sebagai salah satu jalur pendidikan formal memegang peran penting dalam pelestarian dan penyebaran informasi dari tenaga pengajar kepada anak didik, termasuk dalam upaya meningkatkan kesadaran menciptakan dan menjaga lingkungan bersih dan sehat. Siswa yang pada dasarnya sedang mengalami perkembangan pola pikir, hendaknya diajak serta dibiasakan untuk mengenali dan menyadari pentingnya nilai peduli lingkungan sejak dini.<sup>33</sup>

SD 173434 pollung memiliki kegiatan wajib yaitu ibadah bersama di lapangan sekolah setiap paginya sebelum melakukan proses belajar mengajar. Setelah ibadah selesai tenaga pengajar memiliki tugas untuk memberi arahan ataupun informasi umum kepada seluruh anak didik, hal ini telah ditetapkan sesuai jadwal tugas tenaga pengajar. Melalui kegiatan ini tenaga pengajar selalu mengingatkan anak didik agar melakukan aksi pungut sampah sebelum memasuki ruangan kelas. Aksi pungut sampah merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh seluruh warga SD 173434 Pollung, sehingga setiap paginya lingkungan SD 173434 Pollung terlihat bersih. Namun setelah jam istirahat sering sekali terdapat sampah yang berserakan dilapangan.

Pihak sekolah sebenarnya telah menyediakan sarana pembuangan sampah di setiap ruangan di SD 173434 Pollung namun lingkungan sekolah yang menyatu dengan lingkungan masyarakat ini menjadi faktor sering terjadi hilangnya. Hilangnya sarana sekolah tidak pernah dikomunikasikan dengan pemimpin desa sehingga menyebabak kehilangan ini tidak di tindak lanjuti. Sarana yang hilang dari sekolah tidak lagi di lengkapi oleh pemegang tanggung jawab penyediaan sarana sekolah, hal ini juga merupakan penyebab tempat pembuangan sampah tidak tersedia di

setiap ruangan sehingga anak didik sering mengumpulkan sampah di laci meja belajar mereka sampai menumpuk dan menjadikan tempat bersarangnya nyamuk. Hal ini sering terjadi dan beberapa kali di pantau oleh tenaga pengajar, melalui tenaga pengajar anak didik sering diingatkan untuk tidak membuang sampah dilaci, namun tidak semua anak didik yang bersedia melakukannya.

Sampah di SD 173434 Pollung dikelola dengan cara melakukan pembakaran sampah. Pembakaran ini dilakukan di pekarang sekolah yang berjarang 15 meter dari lingkungan gedung sekolah. Namun pembakaran sampah bukan lah hal yang benar, banyak yang beranggapan membakar sampah merupakan hal yang biasa terjadi, ternyata hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi lingkungan bahkan kesehatan seluruh makhluk hidup yang berada dekat dengan lokasi pembakaran tersebut.<sup>22</sup>

DLH Humbang hasundutan merupakan instansi yang mengangani pengelolaan sampah di beberapa SD dan SMP yang ada di Humbang Hasundutan, namun kerja sama ini belum terjalin antara SD 173434 Pollung dan DLH Humbang Hasundutan, hal ini didukung karena komunikasi yang kurang antara pihak sekolah dengan instansi pemerintah tersebut.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan di SD Negeri 12 Bojo yakni penataan lingkungan sekolah melalui gerakan peduli lingkungan, dapat disimpulkan bahwa penataan lingkungan yang baik dan aksi pungut sampah dapat meningkatkan minat belajar anak dan akan membuat anak didik merasa nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan dalam proses pembelajaran.<sup>34</sup>

Dari penelitian ini komunikasi dan penyediaan sarana tempat pembuangan sampah mendukung kebiasaan yang baik dalam membuang sampah pada tempatnya.

#### 4.1.3.1.4 **Komunikasi Terhadap Sarana Cuci Tangan**

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku sehat yang dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dan flu burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan influenza. Tangan merupakan salah satu bagian tubuh yang sangat rentan sebagai jalur masuknya kuman/mikroba penyebab penyakit. Penyebaran ini bisa disebabkan karena tangan adalah bagian tubuh yang selalu bersentuhan langsung dengan berbagai benda di lingkungan kita. Untuk itu kebiasaan mencuci tangan sangat penting untuk dilakukan karena rentan terhadap penularan penyakit.<sup>35</sup> Sekolah merupakan lembaga yang dapat meningkatkan dan memberi edukasi mengenai penerapan dan langkah yang benar dalam melakukan kegiatan CTPS. Pelaksanaan CTPS seharusnya menjadi suatu program yang tidak asing pada Sekolah Dasar karena kegiatan tersebut merupakan suatu kegiatan yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.1429/MENKES/SK/XII Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menyatakan sarana cuci tangan terdiri atas:

- a. Satu unit fasilitas CTPS di setiap depan kelas.
- b. Satu unit fasilitas CTPS untuk ruang guru.
- c. fasilitas CTPS berjarak 10 langkah dari jamban.
- d. Memiliki wadah
- e. Terpelihara dan bersih

Sarana cuci tangan di SD 1734343 Pollung dibuat dari bahan semen agar menurunkan tingkat kerusakan atau kehilangan. Sarana cuci tangan ini menggunakan air mengalir melalui pipa yang dilengkapi kran dan dilengkapi sabun cuci tangan. Namun penyediaan sarana cuci tangan di SD 173434 Pollung tersedia sejak masa pandemi covid 19. Sebelum masa pandemi covid 19

sarana cuci tangan belum tersedia dan tidak pernah dibahas dalam rapat mengenai sarana sekolah. tidak terlaksananya kegiatan CTPS di SD 173434 Pollung juga di latarbelakangi kurangnya komunikasi antara pemimpin sekolah dengan instansi kesehatan di daerah tersebut. Dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap CTPS semntara dalam sekolah, CTPS sudah masuk dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terutama pelajaran pendidikan jasmani<sup>36</sup>

Lingkungan SD 173434 Pollung merupakan lingkungan yang berada di tengah desa, permainan tradisioanal sangat melekat dengan lingkungan sekolah. Permainan ini biasanya anak didik lakukan dijam istirahat, interaksi anak didik dengan berbagai benda bahkan tanah sangat membahayakan kesehatan apabila tidak membiasakan cuci tangan pakai sabun. Dari hasil penelitian sebelum masa pandemi covid 19 beberapa anak di SD 173434 Pollung mengalami diare sehingga tidak masuk sekolah bidan desa menyimpulkan hal ini dikarenakan bakteri dari tangan, dimana anak didik tidak mencuci tangan saat akan memakan sesuatu.

Kebiasaan CTPS terhadap anak didik dapat dikembangkan melalui motivasi dari tenaga pengajar, hal ini karena usia anak sekolah dasar masih membutuhkan bantuan dan tuntunan dari orang disekitar lingkungannya. Dari hasil penelitian di SD 173434 Pollung, CTPS menjadi salah satu program dalam sanitasi yang belum di rencanakan secara khusus dan belum menjadi kebutuhan utama dalam kegiatan sanitasi di sekolah.

#### **4.1.3.2 Sumber Daya Terhadap Implementasi Sanitasi**

Dalam mencapai tujuan implementasi kebijakan secara efektif dan efisien, perlu memperhatikan sumber daya. Faktor sumber daya dalam model implementasi kebijakan menurut Edward III dibagi menjadi tiga. Yang pertama sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kebijakan. Yang kedua adalah sumber daya keuangan atau anggaran, yang mana berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan kebijakan. Apabila terjadi keterbatasan dana dan peralatan, yang terjadi adalah kurang optimalnya pelaksanaan kebijakan. Banyak permasalahan baik dalam tubuh organisasi maupun program yang akan dilaksanakan. Sehingga dibutuhkan sistem akuntabilitas dalam melaksanakan implementasi kebijakan. Yang ketiga, sumber daya peralatan yang mana sebagai sarana untuk operasional dalam pelaksanaan kebijakan yang meliputi gedung, tanah dan sarana yang semuanya akan memudahkan saat memberikan pelayanan dalam implementasi kebijakan. Dengan terbatasnya fasilitas yang tersedia, kurang menunjang efisiensi dan tidak mendorong motivasi para pelaku dalam melaksanakan kebijakan. Yang keempat ialah sumber daya informasi dan kewenangan. Kewenangan merupakan sumber daya lain yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kebijakan.<sup>13</sup>

##### **4.1.3.2.1 Sumber Daya Dalam Sarana Air Bersih**

Dalam penyediaan sarana air bersih di SD 173434 Pollung, kepala sekolah bersama tenaga pengajar membuat kebijakan dalam pembangunan sarana Air bersih dengan menggunakan dana yang bersumber dari Dana BOS. Sumber air bersih di SD 173434 pollung memiliki air bersih bersumber dari jet pump yang dialiri melalui pipa pada wadah penampungan yang tersedia di toilet. Sebagai sumber daya manusia seluruh warga sekolah merupakan sumber daya yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan sumber air bersih.

#### **4.1.3.2.2 Sumber Daya Dalam Sarana jamban**

SD 173434 pollung memiliki 4 sarana jamban yang tersedia jamban ini dibangun menggunakan sumber dana BOS, jenis jamban yang digunakan di SD 173434 Pollung adalah jenis l-jamban leher angsa, bangunan toilet ini dilengkapi dengan lubang hawa yang bertujuan menghubungkan udara luar dengan dalam toilet. Dalam pemeliharaan jamban di SD 173434 Pollung seluruh warga sekolah menjadi sumber daya manusia yang bersama-sama menjaga keutuhan fasilitas jamban. Seluruh warga sekolah menjadi sumber daya manusia yang menggunakan fasilitas jamban di Sekolah Dasar 1734343 Pollung. Para pengajar dan kepala sekolah menjadi sumber informasi dalam mengedukasi anak didik untuk mampu memakai jamban dan menjaga kebersihan jamban. Namun anak didik dengan kebiasaan membuang air kecil tanpa membersihkannya menjadi kendala dalam menciptakan jamban sehat. Sarana dalam sanitasi jamban sehat dilengkapi dengan sarana seperti gayung, wadah penampungan air dan lampu sebagai pencahayaan dalam toilet, namun lampu ini telah lama tidak dapat dipakai karena telah rusak dan tidak diperbaiki/ganti oleh sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan peralatan

#### **4.1.3.2.3 Sumber Daya Dalam Sarana Tempat Pembuangan Sampah**

Tempat pembuangan sampah di SD 173434 Pollung disediakan oleh pihak sekolah sebagai sarana sanitasi di lingkungan SD 173434 Pollung, dimana penyediaan sarana ini dikelola dari dana BOS, seluruh warga sekolah menjadi sumber daya manusia yang dapat menggunakan fasilitas tersebut, namun fasilitas pembuangan sampah di SD 173434 Pollung hanya tersedia di beberapa titik di lingkungan sekolah, hal ini dikarenakan banyaknya sarana fasilitas yang hilang dan rusak di sekolah dan belum dilakukan pemeliharaan terhadap sarana tersebut. Kepala

sekolah dan guru SD 173434 Pollung menjadi sumber daya informasi dan menjadi teladan kepada para siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan dan mengutip sampah yang terlihat. Hal ini terlihat dari aksi pungut sampah yang rutin dilakukan setiap pagi sebelum memasuki ruangan kelas. Saran tempat pembuangan sampah menjadi sarana fasilitas sanitasi di SD 173434 POLLUNG namun belum dilengkapi penutup dan sampah di keloha sendiri oleh pihak sekolah dengan cara di bakar.

#### **4.1.3.2.4 Sumber Daya Dalam Sarana Tempat Cuci Tangan**

Sarana cuci tangan di SD 173434 Pollung dibangun dengan sumber daya Dana BOS yang kemudian di pakai oleh seluruh warga SD 173434 Pollung sebagai sumber daya manusia. sarana CTPS yang tersedia sejak adanya masa pandemic covid 19 ini dibangun dengan bahan permanen yaitu bata dan semen, dengan pipa yang dilengkapi dengan kran sebagai media pengaliran air bersih dan sabun tangan yang di sediakan oleh tenaga pengajar di SD 173434 Pollung perlengkapan ini di sediakan agar anak didik mampu menerapkan CTPS untuk menjaga Personal hygiene, sebagai sumber daya informasi petugas puskesmas turut bekerja sama dalam mengedukasi anak didik mengenai langkah cuci tangan yang benar. Namun petugas puskesmas hanya datang sekali untuk mengedukasi anak didik yaitu dalam upaya pencegahan covid 19. Tenaga pengajar sebagai motivasi dalam implementasi CTPS, selalu mengingatkan anak didik untuk rutin memcuci tangan setiap akan memasuki kelas dan setelah terkontaminasi dengan benda yang berpotensi sebagai tempat bakteri berkembang biak. Penempelan slogan CTPS di ruangan kelas menjadi sumber daya dalam mengingatkan anak didik mengenai 7 langkah dalam CTPS.

#### **4.1.4 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian telah dilakukan sesuai dengan tujuan, target penelitian, dan prosedur ilmiah. Namun demikian masih ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan penelitian.

1. Sulitnya mengatur jadwal dengan kepala sekolah dikarenakan beberapa kegiatan yang membuat kepala sekolah tidak dapat ditemui.
2. Penerapan jadwal masuk sekolah yang tidak serentak tiap kelasnya dikarenakan pencegahan penyebaran pandemic Covid-19 membuat pengumpulan data sedikit lebih lama.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan yaitu Implementasi Program Sanitasi Di Sekolah Dasar 173434 Pollung Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program sanitasi di SD 173434 Pollung belum memenuhi ketentuan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.
2. Kurangnya komunikasi mengenai Implementasi Sanitasi program SD 173434 Pollung menjadi hambatan peningkatan implementasi sanitasi di SD 173434 Pollung.
3. Sumber Daya dalam mewujudkan implementasi sanitasi di SD 173434 Pollung masih kurang. Dukungan sumber daya dari pemerintah kabupaten masih belum tersalurkan di SD 173434 Pollung

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah membentuk suatu kerja sama dengan suatu Instansi Pemerintah, untuk meningkatkan Implementasi Sanitasi di Lingkungan SD 173434 Pollung
2. Meningkatkan Komunikasi dengan memberi wawasan kepada anak didik mengenai Sanitasi agar anak didik dapat memahami dan turut ikut serta dalam menjaga Sarana Sanitasi di SD 173434 Pollung
3. Melaporkan kejadian kehilangan fasilitas SD 173434 Pollung kepada pemimpin desa agar di tindak lanjuti dan tidak terjadi lagi

4. Dapat menjalin komunikasi sehingga orang tua anak didik sebagai sumber daya dalam meningkatkan personal hygiene anak didik SD 173434 Pollung

### DAFTAR PUSTAKA

1. Saputra J. Studi Deskriptif Sanitasi Kantin dan Fasilitas Sanitasi Dasar di Lingkungan Sekolah Dasar Pada Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang Tahun 2016. 2016;14.
2. Soebroto T. Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 pasal 4 tentang Kesehatan.
3. Rakhmalia russy. SEKOLAH DASAR KECAMATAN PLAJU PALEMBANG TAHUN 2019 SEKOLAH DASAR KECAMATAN PLAJU PALEMBANG TAHUN 2019. skripsi Univ Sriwij. 2019;
4. Novianti D, Pertiwi WE. The Implementation of Environmental Sanitation in Elementary Schools: 2018 Inspection Report from Kramatwatu Sub District, Serang District, Banten Province. *J Kesehat Lingkung.* 2019;11(3):175.
5. Kesehatan K, Indonesia R. profil-kesehatan-Indonesia-2015.
6. Kepmenkes RI. KEPMENKES\_1429\_2006.pdf. 2006.
7. Santi A, Bahij. A Al. Kondisi Sanitasi di Tiga Sekolah Dasar Negeri di Daerah Tangerang Selatan. *HOLISTIKA J Ilm PGSD [Internet].* 2018;2:30–6. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/2876>
8. Islam MA, Alam F, Solayman M, Khalil MI, Kamal MA, Gan SH, et al. Studi Keadaan Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Petang I Kecamatan Petang Kabupaten Badung Tahun 2018. *Isbn [Internet].* 2018;4(1):121–38. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025>  
<http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>  
<http://www.who.int/about/licensing/>
9. Yuniarti B. *sni. sni.* 2007;46(3):171–4.
10. Bappenas. Evaluasi Paruh Waktu RPJMN 2015-2019. 2017;1–198. Available from: <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/evaluasi-paruh-waktu-rpjmn-2015-2019/>
11. 2018 K. Gambaran Hasil Pemeriksaan Feses Pasien Diare Di Bagian Rawat

- Inap Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang. Univ Andalas [Internet]. 2017;151:10–7. Available from: <http://scholar.unand.ac.id/25617/>
12. Nyamwanza T. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014. 2014;2014(June):1–2. Available from: [https://repositories.lib.utexas.edu/handle/2152/39127%0Ahttps://cris.brighton.ac.uk/ws/portalfiles/portal/4755978/Julius+Ojebode%27s+Thesis.pdf%0Ausir.salford.ac.uk/29369/1/Angela\\_Darvill\\_thesis\\_esubmission.pdf%0Ahttps://dspace.lboro.ac.uk/dspace-jspui/ha](https://repositories.lib.utexas.edu/handle/2152/39127%0Ahttps://cris.brighton.ac.uk/ws/portalfiles/portal/4755978/Julius+Ojebode%27s+Thesis.pdf%0Ausir.salford.ac.uk/29369/1/Angela_Darvill_thesis_esubmission.pdf%0Ahttps://dspace.lboro.ac.uk/dspace-jspui/ha)
  13. Rahmah YD. IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA (Studi pada Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya). *J Adm Publik Mhs Univ Brawijaya*. 2014;2(4):453–757.
  14. ORGANISASI PERANGKAT DAERAH ( RENJA OPD ) DINAS KESEHATAN KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2019. 2019;
  15. Wijayanti IP. Studi Kondisi Fisik dan Sanitasi Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Surabaya Utara dan Surabaya Barat. *Pendidik Geogr FIS Unesa* [Internet]. 2015;2(2):42–7. Available from: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/11434>
  16. Siregar E. Studi Tentang Kesehatan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. 2016;4(1):64–75.
  17. Ulfah M. Gambaran Sanitasi jamban di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Kikim Timur Tahun 2016. *Husada Mahakam J Kesehat*. 2018;4(5):270.
  18. Tinjauan Sanitasi Pasar Kota Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017 Oleh : Dinda Skarina Br Ginting Jurusan Kesehatan Lingkungan Tahun 2017. 2017.
  19. Kemenkes. Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Kepmenkes RI No 852 [Internet]. 2008;1–11. Available from: <http://www.un.org/millenniumgoals/>
  20. Farmasi PS. PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK

INDONESIA NOMOR 73 TAHUN 2016 TENTANG STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI APOTEK DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, Menimbang. Peratur MENTERI Kesehat REPUBLIK Indones NOMOR 73 TAHUN 2016 TENTANG STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI Apot DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA MENTERI Kesehat REPUBLIK Indones Menimbang. 2016;4(4).

21. Adeilla Dyah Safitri. Analisis kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di sekolah dasar kecamatan gunungpati. 2020;
22. Fitria. dampak membakar sampah. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.
23. Junor GO. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. 2008;1–46.
24. Dikasandi I. Pengetahuan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar dalam Pengelolaan Sampah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Tahun 2019. *Ayan* [Internet]. 2019;8(2):2019. Available from: [https://barnard.edu/sites/default/files/inline/student\\_user\\_guide\\_for\\_spss.pdf](https://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf) f%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt\_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.neps-data.de/Portals/0/Working Papers/WP\_XLV.pdf%0Ahttp://www2.psy
25. Suhendra AD, Asworowati RD, Ismawati T. ratu. *Akrab Juara* [Internet]. 2020;5(1):43–54. Available from: <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
26. UU RI, NO.20, 2003 P. Undang-Undang Republik Indonesia Nomoe 20 Tahun 2003. 2003;60(1):147–73.
27. Awi MV, Mewengkang N, Golung A. Peranan Komunikasi Antar Pribadi dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Merauke. e-journal “Acta Diurna.” 2016;5(2):1–12.
28. Riva AK. Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Ditinjau Dari Komunikasi Pembangunan (Studi Pada Satuan

- Kerja Pengembangan Sistem Air Minum Provinsi Riau, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat). *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2019;63–77.
29. Dharmawibawa iwan doddy. Pengertian Sumber Daya Alam. Kearifan Lokal Masy Desa Seloto Dalam Pengelolaan Sumberd Alam Di Danau Lebo. 2019;1(1):1–7.
  30. Damrin. Implementasi Kebijakan Program Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. 2016.
  31. Hermana D, Barlian UC, Organisasi K, Pendahuluan A, Behavior O. Komunikasi Dalam Organisasi. *J Adm Pendidik UPI*. 2017;2(2).
  32. Amir AS. Gambaran Hygiene Perorangan, Sanitasi Lingkungan Sekolah, dan Infeksi Kecacingan Pada Murid SD Inpres Cambaya Sungguminasa Gowa. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):109.
  33. Idrus A, Novia Y. Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *J Gentala Pendidik Dasar*. 2018;3(2):203–19.
  34. Muhdy AA, Rifai AA, Hasanuddin D, Sahabuddin FH. Penataan Lingkungan Sekolah Melalui Gerakan Peduli Lingkungan di SD Negeri 12 Bojo. 2021;1:177–81.
  35. Suhendar I, W W. Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare. *Media Karya Kesehat*. 2019;2(2):158–63.
  36. Budijanto Didik. PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2018. Vol. 40, *Journal of Clinical Pathology*. 2018. 591–591 p.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1****LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN  
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Peran dalam Program :

Menyatakan BERSEDIA sebagai informan atas pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh:

Nama Peneliti : Alesia Epra Sophia

Status : Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Alamat : Jln.Tribrata, kec.Mestong kab.Muara Jambi

Dosen Pembimbing : 1. Drg. Willia Novita Eka Rini, M.Kes.  
2. Fitria Eka Putri, SKM., MPH

Maksud dan Tujuan : Pelaksanaan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian “Analisis Ketersediaan Sarana Sanitasi Kesehatan Lingkungan Di Sd 173434 Pollung 2020”.

Jambi, Januari 2021

Informan

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA SANITASI KESEHATAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR 173434 POLLUNG 2021**

---

#### **1. Sumber Daya**

1. Apakah ada anggaran khusus mengenai program sanitasi di sekolah dasar 173434 pollung?
2. Apakah sekolah telah memiliki fasilitas lengkap mengenai program sanitasi?
3. Apakah ada pihak lain yang turut campur akan pengimplementasia program sanitasi (puskesmas, dinkes,dll) ?

#### **2. Implementasi Program Sanitasi**

##### **A. Ketersediaan Air Bersih**

1. Dari manakah sumber penyediaan air yang ada di SD 173434 Pollung?
2. Apakah ketersediaan air bersih dapat memenuhi kebutuhan sesuai standar kemenkes (15liter/orang/hari)?
3. Berapa jauhkah jarak antara tempat air dengan sumber sumber pencemaran (tempat pembuangan sampah,sarana pembuangan air limbah dll)?
4. Bagaimana kondisi air yang dapat dikatakan air bersih dan layak untuk di pakai?
5. Apa wadah yang digunakan sebagai tempat penampungan air?
6. Apakah wadah penampungan rutin dibersihkan?

##### **B. Toilet/Jamban**

1. Berapa jumlah toilet yang ada di Sd 173434 pollung?
2. Apakah toilet laki-laki dan perempuan dipisahkan?

3. Bagaimana kondisi toilet yang ada di SD 173434 pollung?
4. Apakah ada jadwal piketyang telah ditetapkan untuk membersihkan toilet?
5. Jenis jamban seperti apa yang dipakai di toilet SD 1734343 Pollung?

#### **C. Sarana Pembuangan Sampah**

1. Apakah seluruh ruangan memiliki tempat pembuangan sampah?
2. Apakah tempat sampah yang tersedia memiliki penutup?
3. Bagaimana sistem pengolahan sampah yang di terapkan di SD 173434 Pollung?
4. Berapa jauh jarak antara rungan dengan tempat pembuangan sampah?

#### **D. Tempat Cuci Tangan**

1. Apakah tersedia fasilitas CTPS di SD173434?
2. Apakah CTPS dilakukan dengan air mengalir?
3. Apakah anak didik diajarkan bagaimana cara mencuci tangan yang benar?

### **3. Komunikasi**

1. Bagaimana cara agar anak didik mengerti mengenai cara mencuci tanggan yang benar?
2. Apakah tenaga pengajar telah melakukan komunikasi kepada anak didik dalam melakukan kutip sampah setiap melihat sampah?
3. Apakah pihak sekolah pernah membicarakan tentang kendala implementasi sanitasi di SD 173434?

### Lampiran 3

**PEDOMAN OBSERVASI  
ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA SANITASI KESEHATAN  
LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR 173434 POLLUNG**

**2020**

NO	KOMPONEN	TERSEDIA	TIDAK TERSEDIA	KETERANGAN
1	Air Bersih <ul style="list-style-type: none"> <li>• (kualitas fisik: warna,bau,rasa)</li> <li>• Jarak sumur sarana air bersih dengan sumur pencemar minimal 10m</li> </ul>			
2	Toilet <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak terpisah dengan ruangan lain</li> <li>2. Terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan</li> <li>3. Proporsi jumlah WC, 1 WC untuk 40 orang sisa</li> </ol>			

	<p>4. Tersedia lubang penghawaan</p> <p>5. Lantai toilet bebas dari genangan air</p> <p>6. Bak penampung air tidak ada jentik nyamuk</p>			
3	<p>Saran pembuangan sampah</p> <p>1. Setiap ruangan tersedia tempat sampah dilengkapi penutup</p> <p>2. Tersedia TPS dari seluruh ruangan agar mudah untuk pengangkutan</p> <p>3. TPS terletak berjarak 10 meter dari ruangan kelas</p>			
4	<p>Sarana tempat Cuci Tangan Pakai Sabun</p> <p>1. Satu unit fasilitas CTPS</p>			

	<p>di setiap depan kelas.</p> <p>2. Satu unit fasilitas CTPS untuk ruang guru.</p> <p>3. fasilitas CTPS berjarak 10 langkah dari jamban.</p> <p>4. Satu unit CTPS didekat kantin.</p> <p>5. Memiliki wadah</p> <p>6. Terpelihara dan bersih</p> <p>7. Tersedia sabun cuci tangan</p>			
--	--	--	--	--

**Lampiran 4**

**PEDOMAN DOKUMENTASI  
ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA SANITASI KESEHATAN  
LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR 173434 POLLUNG  
2020**

---

**Dokumen Arsip**

1. Data Instansi
  - a. Sarana dan Prasarana
  - b. Kondisi Lingkungan Sekolah

### Dokumentasi



Gambaran lokasi SD 173434 Pollung



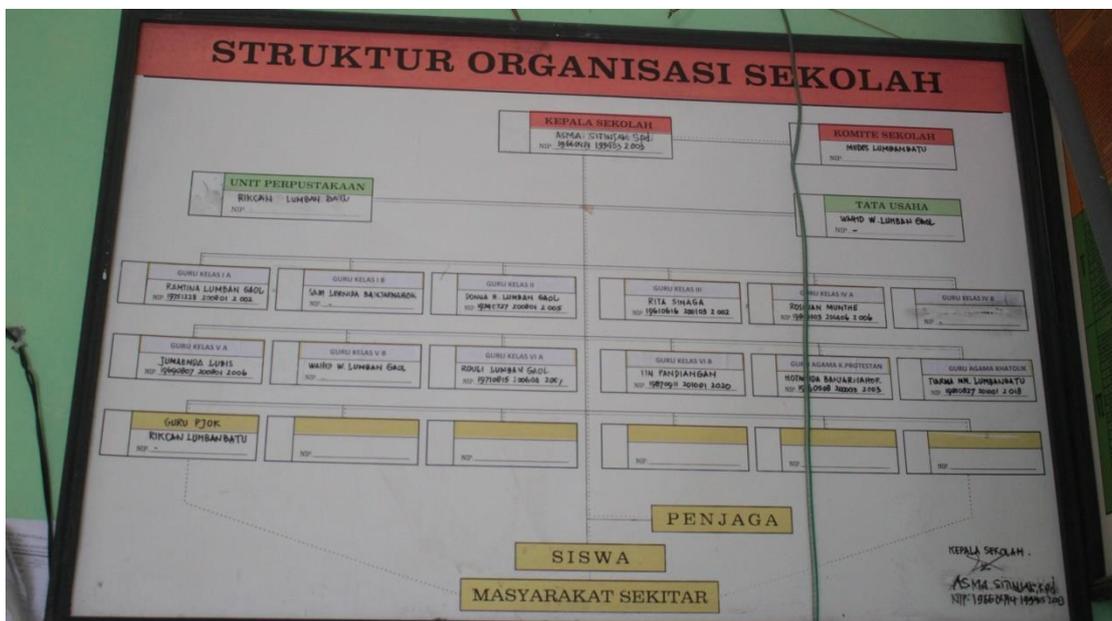
Gambaran Toilet/WC SD 173434 Pollung



Gambar Tanda Tangan Persetujuan Informan



Gambar Sarana CTPS



Gambar Struktur Biroktasi SD 173434 Pollung

## Lembar Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS JAMBI**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**  
 Alamat : Jl. Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi Telp/Fax : (0741) 6026  
 website: [www.fkik.unja.ac.id](http://www.fkik.unja.ac.id), e-mail: [fkik@unja.ac.id](mailto:fkik@unja.ac.id)

---

**NOMOR** : WSZ/UN21.8/PT.01.04/2021  
**Hal** : Izin Penelitian

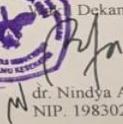
Kepada Yth.  
**Kepala Sekolah SDN 173434 Pulung**  
 di -  
 Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi Tahun Akademik 2020/2021 memberi izin pada mahasiswa/i kami untuk melakukan Penelitian , atas nama :

**Nama** : Alesia Epra Sopia  
**NIM** : N1A117052  
**Judul Penelitian** : Implimentasi Program Sanitasi di Sekola Dasar 173434Pulung Kecamatan Pulung Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara 2021  
**Pembimbing I** : drg Wilia Novita Eka Sari Rini, M.Kes  
**Pembimbing II** : Fitria Eka Putri , SKM., M.P.H

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 24 MAY 2021  
  
 Dekan  
 Dekan BAKSI  
 dr. Nindya Aryanty, M.Med.Ed,Sp.A  
 NIP. 19830201 200801 2 009

Tembusan Yth :  
 1. Pembimbing I dan Pembimbing II mahasiswa.  
 2. Mahasiswa yang bersangkutan.